

W • A • R • T • A

# Sejati

**PEMBAHARUAN ROHANI**

EDISI 59 | OCTOBER - DESEMBER 2008

# Pembaharuan Rohani



## Menjadi Tukang Kebun yang Setia Untuk Tuhan

Hati kita bagai kebun yang harus senantiasa dirawat dan jaga. Artikel ini mengajarkan bagaimana membersihkan gulma di hati kita dalam pengawasan Tuhan dan tetap menjaga kebun rohani sepanjang hidup kita.



## Kembali Kepada Allah – Langkah Penting Untuk Pembaharuan Rohani

Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah. (Mzm. 42:2). Ketika jiwa kita terasa lelah dan hampa, kita harus berjalan kembali ke Tuhan.



## Dengan Sayap Serupa Rajawali—Terbang di atas Segala Kekuatiran Duniawi

Banyak sekali perkara-perkara dalam kehidupan kita. Lalu bagaimana kita dapat bese-mapi dan kuat serta menanggung beban di pundak kita?



## Doa yang Diperkenan OlehNya

Sebagai umat Kristiani, tentu kita percaya akan kuasa doa. Namun demikian, kita sering merasa bahwa Tuhan tidak mengabulkan doa kita. Mengapa ini bisa terjadi?



## Inji - Kabar Baik Bagi Orang-Orang Sengsara

Kita mungkin sudah menolak Inji tentang Allah sejati yang esa, Yesus, Sang Pencipta dan Tuhan atas segala sesuatu, hanya karena kita mungkin sudah menetapkan asumsi-asumsi dini tentangnya dan tak mau repot-repot mempelajarinya. Namun jika kita mau rendah diri dan mempelajari Inji, kita dapat menemukan Firman kehidupan dan jalan menuju keselamatan.



## Jejaring Dosa

Ini adalah salah satu senjata ampuh Iblis menjatuhkan manusia. Bagaimana kita menghadapinya?



## Kehilangan Arah dan Menemukannya Kembali

Jalan kembali kepada Tuhan terkadang terasa susah apalagi kalau kita telah menyimpang dari jalanNya, tetapi dengan iman dan kesungguhan, kita dapat kembali ke jalan yang benar.



## Menghadapi Percobaan Cinta

Dalam pencarian belahan jiwa, jangan sampai kita terperdaya sehingga hanya menuruti perasaan dan mengeser nilai-nilai kita, seperti yang dikehendaki oleh si jahat.



## Alkitab dan Ilmu Pengetahuan

Banyak orang berpendapat bahwa Alkitab dan ilmu pengetahuan adalah dua hal yang saling bertentangan. Ilmu pengetahuan menjawab pertanyaan apa dan bagaimana isi dunia ini, tetapi Alkitab menjawab siapa dan mengapanya.



**Departemen Literatur  
Gereja Yesus Sejati Indonesia**  
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C  
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350  
Tel. (021) 65834957  
Fax. (021) 65304149  
warta.sejati@gys.or.id  
<http://www.gys.or.id>

**Penanggung Jawab**  
Pdt. Nathan Dermawan

**Redaktur Pelaksana**  
Ferry Winarta

**Redaktur Bahasa & Editor**  
Lidia Setio  
Debora Setio  
Meliana Tulus

**Tim Kreatif & Tata Letak**  
Hanawaty Chandra  
Christien Tjakra  
Nancy Tjakra  
Arif Diamanta  
Funny Hendarsin  
Arifin Chen  
Fenny Tjandradinata  
Cindy Meidijanti

**Sirkulasi**  
Willy Antonius

**Rekening**  
BCA KCP Hasyim Ashari, Jakarta  
a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati  
a/c: 262.3000.583

Seluruh ayat dalam majalah ini dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru (c) LAI 1974 terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, kecuali ada keterangan lain.

UNTUK KALANGAN SENDIRI



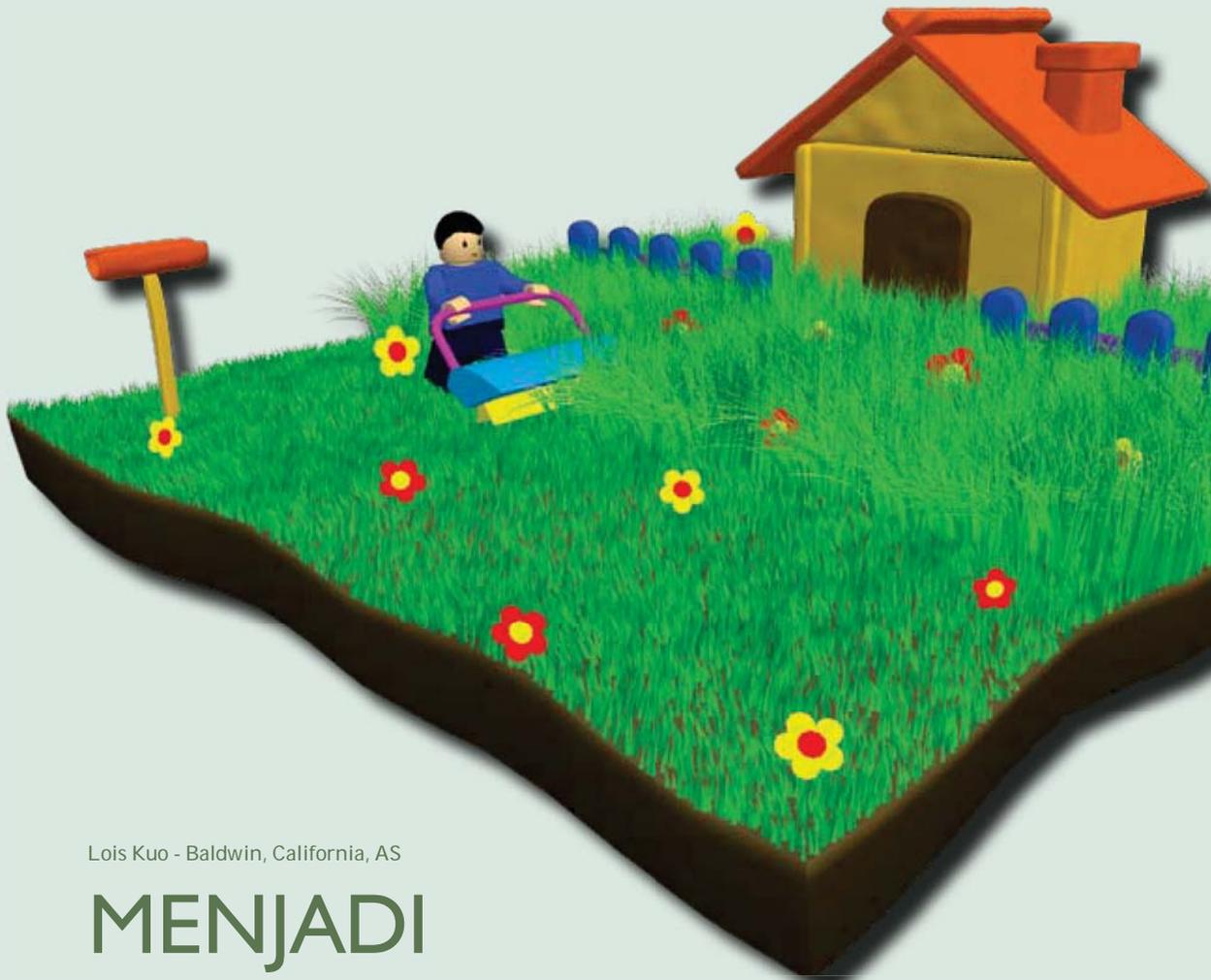
EDISI 59 | Oktober - Desember 2008  
**PEMBAHARUAN ROHANI**

## EDITORIAL

**T**ahun 2008 akan segera berakhir. Sekali lagi lonceng akan berbunyi, terompet akan bersahutan di tengah malam. Salam akan diucapkan dan gelas-gelas akan berdentingan. Itulah uniknya waktu: hanya bisa maju, tak mungkin mundur; tanpa kompromi. Dan kita semua dihantarkan oleh waktu menuju tujuan akhir kita. Kita bisa berusaha keras memperpanjang waktu keberadaan kita di bumi, tapi kita tak bisa menghindari dari tujuan akhir manusia. Bersyukur pada Tuhan, kita punya tujuan akhir yang tak usang dimakan waktu, yang telah disediakan oleh Tuhan kita Yesus Kristus. Dan kita tahu Ia setia pada janji-Nya

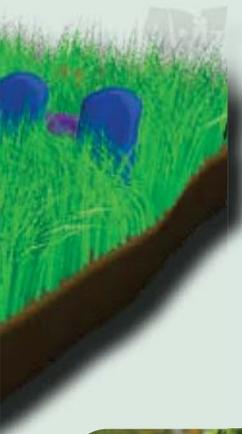
Dalam perjalanan di dunia ini kita akan selalu menghadapi berbagai macam hal. Arus dunia akan terus mengikis iman kita. Berbahagialah bila kita menyadarinya, tetapi waspadalah bila kita merasa iman kita baik-baik saja. Tanpa penyempurnaan rohani, refleksi diri, dan pembaharuan iman, bisa jadi di penghujung hidup, iman kita tinggal sisa-sisanya saja. Masih maukah Tuhan menerima kita? Tanpa persediaan minyak, kita mungkin sekali akan ditolak oleh Tuhan, dan sia-sialah segala jerih payah kita di bumi. Tuhan itu baik, tetapi Ia juga adil. Upah dosa adalah maut. Dan dosa timbul karena kelengahan kita dalam hidup.

Tak ada waktu bersantai di bumi. Kita senantiasa berhadapan dengan pertempuran rohani. Musuh kita, si Iblis dan bala tentaranya, akan mengerahkan segala daya upaya untuk menjatuhkan kita. Dan karenanya kita harus selalu berjaga-jaga. Kita harus terus memperbaharui rohani kita, memupuknya, menumbuhkannya hingga menjadi kuat tak tergoyahkan. Tuhan yang setia mengaruniakan Roh Kudus dalam hati kita untuk tujuan ini. Mari, bersama kita berjalan dalam Roh-Nya menuju kesukaan kekal. Kiranya tak lama lagi Ia akan datang untuk kedua kalinya. **redaksi**



Lois Kuo - Baldwin, California, AS

# MENJADI TUKANG KEBUN YANG SETIA UNTUK TUHAN



**S**aya selalu menyukai kebun. Saya senang memetik dan memakan dedaunan rempah, sayur-mayur, dan buah-buahan segar yang ditanam orangtua saya di kebun belakang. Saat hidup begitu sibuk dan menekan, saya selalu mengandalkan jalan-jalan santai di Kebun Botani kampus untuk menjernihkan pikiran dan memompa semangat.

Semenjak masih kanak-kanak, bebungaan sudah membawa banyak kegembiraan dan keindahan dalam hidup saya, tetapi baru setelah dewasa saya memahami bahwa di balik setiap kuntum bunga terdapat jerih lelah seorang tukang

kebun yang rajin.

Sayangnya, saya sendiri tidak pernah benar-benar berhasil menanam tanaman atau menjaganya tetap hidup. Saya selalu menyukai kebun. Saya senang memetik dan memakan dedaunan rempah, sayur-mayur, dan buah-buahan segar yang ditanam orangtua saya di kebun belakang. Saat hidup begitu sibuk dan menekan, saya selalu mengandalkan jalan-jalan santai di Kebun Botani kampus untuk menjernihkan pikiran dan memompa semangat.

Akan tetapi ada lebih banyak hal yang dipertaruhkan bila kita lalai merawat kebun rohani di dalam diri kita masing-masing... Di alam rohani, hati kita adalah tanah dan kita adalah tukang kebun yang ditugaskan untuk memeliharanya. Kebun dalam hati kita membutuhkan perhatian dan pemeliharaan yang sama banyaknya dengan yang dibutuhkan oleh kebun yang sesungguhnya. Sama seperti kebun jasmani, hati yang dirawat dengan baik bukan hanya akan dipenuhi dengan kehidupan yang berlimpah tetapi juga akan memberikan manfaat bagi orang lain dengan memberikan hasil berlipat-lipat.

*Dan sebagian jatuh di tanah yang baik, ia tumbuh dengan suburnya dan berbuah, hasilnya ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang seratus kali lipat. (Mrk. 4:8)*

Seperti yang kita ketahui dari perumpamaan tentang penabur, kualitas tanah hati kita memberikan perbedaan besar dalam hal apakah kita dapat berkenan kepada Tuhan dan membangun orang lain. Saat rohani kita sudah dewasa, penting bagi kita untuk juga menghasilkan tiga puluh, enam puluh, atau seratus kali lipat untuk

menyediakan “makanan sehat” bagi orang lain. Saya yakin kita semua ingin menjadi kebun jenis berlimpah seperti ini bagi Tuhan.

Mari kita lihat lebih dalam. Apa yang Tuhan jumpai ketika Ia melihat ke dalam diri Anda? Apakah yang kita hasilkan membawa sukacita bagi Tuhan dan bagi orang lain di sekitar kita? Ataukah Anda merasa bahwa kebun Anda rimbun dengan keinginan Anda sendiri dan kesenangan dunia?

Apa pun keadaan kebun batin kita, tidak ada kata terlambat untuk bertekad membaktikan hati kita bagi rencana Tuhan dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk menanam kembali dan memelihara kesehatan rohani kita.

## MEMBANGUN PAGAR

Ke mana pun kita pergi setiap hari, kita memenuhi hati kita dengan apa yang kita lihat, pikirkan, dan alami. Berbagai-macam orang yang kita temui sepanjang jalan



*Hati-hatilah dengan apa yang memasukinya, karena Alkitab memberitahukan bahwa itu memengaruhi kualitas hidup kita. “Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan” (Ams. 4:23).*

menanamkan benih yang baik atau buruk ke dalam diri kita. Media massa juga meninggalkan kesan yang tak lekang dalam hati kita, entah bentuknya gambar maupun tulisan. Tak adil bagi Tuhan bila sepanjang hari kita mengisi hati tanpa memilah-milah, lalu berharap Dia membersihkan sampah yang menumpuk di penghujung hari.

Sebaliknya, marilah kita menjaga hati kita dengan hati-hati dan penuh rasa memiliki karena ia adalah satu dari sedikit hal yang semata-mata merupakan milik kita sendiri. Hati-hatilah dengan apa yang memasukinya, karena Alkitab memberitahukan bahwa itu memengaruhi kualitas hidup kita. “Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan” (Ams. 4:23). Karena Tuhan selalu setia mengampuni dosa-dosa kita bila kita mengakuinya, marilah kita membalas dengan berjuang untuk menjadi setia, dengan cara tidak membiarkan dosa memasuki diri kita sebegitu leluasnya. Tindakan mengejar kekudusan, kemurnian, dan kebenaran agar makin menyerupai Dia pasti menyentuh hati-Nya dan merupakan langkah awal untuk membangun hubungan yang dekat dengan-Nya.

Jadi bangunlah pagar di sekeliling hati Anda. Dalam “kebun tertutup”, pengaruh-pengaruh dunia luar tidak akan dapat

mengalahkan Firman dan usaha Roh Kudus untuk membuat kebun kita tumbuh subur. Dan hanya di dalam “kebun tertutup” Anda dapat menemukan kebun paling semerbak yang bisa dibayangkan:

*...pohon-pohon delima dengan buah-buahannya yang lezat, bunga pacar dan narwastu, narwastu dan kunyit, tebu dan kayu manis dengan segala macam pohon kemenyan, mur dan gaharu, beserta pelbagai rempah yang terpilih. (Kid. 4:12-14)*

Sebuah kebun bisa berisi hal-hal indah semacam itu bila bukan berasal dari dunia ini. Dengan menutup diri dari seisi dunia, kebun itu dapat menarik perhatian orang lain dengan aroma, keindahan, dan kerimbunannya.

Pada titik ini, Anda mungkin berpikir: Tak mungkin aku bisa sepenuhnya terputus atau terisolasi dari seisi dunia! Ini benar. Tuhan ingin kita hidup di tengah dunia, sama seperti Yesus, tapi kita harus berbeda. Kebun-kebun yang dibiarkan tumbuh liar pasti kehilangan daya tariknya karena di dalamnya tidak ada sesuatu yang berbeda yang dapat dikagumi.

Karena kita berbeda, maka tak terelakkan bahwa kita akan bertemu orang-orang yang mencemooh nilai dan standar hidup kita. Tetapi, sebenarnya banyak yang berharap, dan menanti, untuk melihat apakah kita memiliki sesuatu untuk dibagikan kepada mereka, yang berbeda dan lebih baik daripada yang telah mereka peroleh di dunia ini. Bila kita tekun memelihara keindahan kebun hati kita, seluruh hidup kita dapat menjadi saksi hidup yang dipakai untuk memimpin orang kepada Tuhan.

## MENCABUT GULMA

Semakin lama sebuah kebun diabaikan, semakin banyak waktu yang dipunyai oleh gulma untuk menancapkan akarnya dalam-dalam. Bahkan, kalau di sana ada tanaman yang baik, gulma yang tumbuh di sebelahnya jadi saling melilit dengannya, membuat gulma tersebut semakin sulit dicabut sampai ke akarnya.

Setiap gulma yang tidak kita cabut akan membahayakan pekerjaan kudus dan perbuatan baik kita. Karenanya, kita perlu menyangi dosa-dosa yang berusaha masuk setiap harinya. Ketika kita merenungkan firman Allah dan mengembangkan kebiasaan untuk memeriksa hati dengan seksama, akan jadi lebih mudah untuk menandai gulma tersebut sebelum mereka bertunas. Inilah tugas yang harus kita lakukan dengan setia seumur hidup, sebagai pengurus hati kita.

Bagaimana dengan gulma yang sudah berakar di hati kita lama sebelum kita membangun pagar yang kokoh? Untuk menghilangkan dosa-dosa ini dibutuhkan lebih dari sekadar doa sepintas sebelum tidur. Orang harus menghabiskan banyak waktu untuk berdoa untuk menggali hingga ke akar gulma. Kemudian, tiba saatnya untuk mencabut gulma itu dengan sungguh-sungguh bertobat dan mencari tahu cara untuk berubah.

Mencabut gulma yang membandel bisa sangat menyakitkan. Tetapi, disiplin semacam itu menunjukkan kesetiaan kita kepada Tuhan. Jangan berharap dosa yang sudah berurat-akar ini bisa disingkirkan dalam semalam. Seringkali, kita mengenali dosa-dosa kita dan memahami perlunya berubah tapi tidak tahu bagaimana caranya benar-benar menyingkir dari dosa yang sudah begitu lama bercokol di hati kita.



Bahkan memikirkan betapa seringnya kita bergumul dengan dosa dan kesesatan, bisa cukup mengecilkan hati.

Namun demikian, jangan putus asa! Tak peduli berapa lama pun prosesnya, Tuhan selalu ada di sisi kita untuk menolong. Dia adalah Tukang Kebun Agung, yang menanamkan kebenaran-Nya dalam diri kita sejak awal. Di bawah pengawasan-Nya, benih-benih kebenaran tidak akan terhimpit, tak peduli sebesar apa pun ancaman gulma untuk menguasai kebun.

*Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus (Flp. 1:6)*

Tuhan punya kemampuan untuk menyangi dosa paling membandel sekalipun, tapi pertama-tama kita harus rela berpisah dengan dosa-dosa kita dan memohon pertolongan-Nya.

Tuhan tahu semua kebodohan kita dan tak ada satu pun dosa kita yang tersembunyi dari-Nya. Meski demikian, Dia menunggu kita agar mau berubah dulu. "Percayalah kepada-Nya setiap waktu, curahkanlah isi hatimu di hadapan-Nya; Allah ialah tempat perlindungan kita" (Mzm. 62:9).

Ceritakan setiap penderitaan kepada-Nya. Ceritakan pada-Nya bagaimana Anda berjuang melawan dosa. Ceritakan keinginan Anda untuk berubah kepada-Nya. Bila kita menaruh iman kepada-Nya, Dia akan memberitahu kita cara menyingkirkan dosa yang kita tak tahu bagaimana mencampakkannya.

Tuhan adalah tukang kebun terbaik. Dengan hikmat-Nya, Dia tahu apakah lebih baik bagi kita untuk mendapatkan lebih banyak sinar matahari atau lebih banyak badai pada setiap titik tertentu dalam hidup kita. Walau mungkin kita ketagihan sinar matahari yang tanpa akhir, marilah kita ingat bahwa kesukaran juga diberikan oleh Tuhan untuk membersihkan ketidakmurnian dalam hati kita. Saat badai telah berlalu, kebun kita akan lebih sehat dan indah secara rohani di mata-Nya.

## MEMELIHARA KEBUN YANG SENANTIASA INDAH

Setelah menghasilkan panen terus-menerus, tanah yang paling subur sekalipun bisa kehabisan nutrisi kalau tidak dipupuk. Ketika kita melayani Tuhan terus-menerus tanpa pemupukan rohani, kita juga akan kekurangan nutrisi rohani.

Seorang tukang kebun akan membiarkan tanah tidak ditanami (dibera) sampai kondisinya pulih seperti sedia kala, tapi ini tidak akan sanggup kita lakukan pada kehidupan rohani kita. Waktu tidak berhenti demi siapa pun. Selagi hidup terus berlanjut, tanggung jawab baru terus ditambahkan kepada kita. Kita bertemu orang hari demi hari, dan tindakan kita pada saat itu hanya dua, entah memuliakan Tuhan kepada mereka atau tidak. Kita tidak bisa bilang, "Tunggu sampai aku pulih!"

*“Mereka yang ditanam di bait TUHAN akan bertunas di pelataran Allah kita. Pada masa tua pun mereka masih berbuah” (Mzm. 92:14-15)*

Kesempatan yang hilang tak akan kembali lagi. Hubungan dengan keluarga dan teman dapat memburuk bila tidak dipelihara secara terus-menerus.

Karena itu, kita perlu belajar bagaimana memperbaharui diri sambil terus menghasilkan buah. Rahasiannya terletak pada siraman firman-Nya yang terus-menerus. Tuhan dapat menciptakan hati yang tahir di dalam diri kita dan memperbaharui batin kita dengan roh yang teguh (Mzm. 51:12), tetapi kita harus membuka Alkitab dan menerima makanan sehat itu bagi diri sendiri.

Selain itu, menghasilkan buah yang terus-menerus ada hubungannya dengan keberadaan yang berkesinambungan di rumah Tuhan. “Mereka yang ditanam di bait TUHAN akan bertunas di pelataran Allah kita. Pada masa tua pun mereka masih berbuah” (Mzm. 92:14-15). Memegang

Sabat dan memelihara persekutuan dengan teman-teman rohani adalah cara untuk menyegarkan kembali dan menyuburkan hati kita sambil bekerja bahu-membahu demi Dia. Memelihara kebun rohani yang indah memerlukan upaya yang terus-menerus dan tak berkesudahan sampai kita mengakhiri perjalanan di dunia ini. Hingga saat itu tiba, marilah kita terus memandang Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan (Ibr. 12:2). Dia telah memulai pekerjaan itu bagi kita dan Dialah yang akan menopang kita hingga akhir.



Lawrence Q. Wong—Philadelphia, Pennsylvania, AS

# KEMBALI KEPADA ALLAH – LANGKAH PENTING UNTUK PEMBAHARUAN ROHANI



*Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah. (Mzm. 42:2)*

Kata-kata Daud ini mengungkapkan keadaan hatinya yang terasa semakin hampa. Ada kehampaan di dalam jiwanya karena ia merasa jauh dari Allah. Daud tahu bahwa ia tidak akan sempurna lagi sampai ia sekali lagi berdiam di hadirat Allah.

Dengan membaca Mazmur 42, kita mendapati bahwa kunci pembaharuan rohani adalah Allah sendiri; khususnya, kembali kepada-Nya. Ini adalah suatu proses yang memerlukan usaha aktif kita untuk mengejarnya. Tanggung jawab kitalah untuk memulai proses tersebut.

## KEMBALI KEPADA ALLAH – MENDAPATKAN KEDAMAIAN BAGI JIWA KITA

Beginilah firman TUHAN: "Ambillah tempatmu di jalan-jalan dan lihatlah, tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu kala, di manakah jalan yang baik, tempuhlah itu, dengan demikian jiwamu mendapat ketenangan. Tetapi mereka berkata: *"Kami tidak mau menempuhnya!"* (Yer. 6:16)

Melalui Yeremia, Allah mengingatkan bahwa mereka sedang menempuh jalan

yang jauh dari kehendak-Nya, sehingga jiwa mereka menjadi lelah. Untuk mendapatkan ketenangan bagi jiwa mereka, mereka harus kembali kepada Allah. Mengejar pemahaman seksama akan Kitab Suci merupakan langkah awal untuk kembali kepada Allah.

Seringkali, setelah menghabiskan banyak waktu di kebaktian kebangunan rohani, kita mendapati jiwa kita menjadi tenang. Doa-doa rutin dan pembacaan Alkitab yang teratur juga memberikan rasa lega yang sama bagi jiwa kita. Inilah saat-saat kita merasakan indahnya mencari kerajaan Allah dan kebenaran-Nya terlebih dulu, sebelum mencari yang lainnya (Mat. 6:33). Inilah saat-saat kita benar-benar kembali dan tenang di dalam Allah.

Bangsa Israel sudah melupakan Allah mereka dan segala yang telah dilakukan-Nya bagi mereka. Yehuda dan Yerusalem mengabaikan firman Allah tetapi mencintai dunia. Allah mengirim utusan dengan harapan ada perbaikan, tetapi semuanya sia-sia. Allah mengingatkan mereka melalui Nabi Yeremia bahwa jika mereka menempuh jalan yang baik, mereka akan merasa damai dan jiwa mereka akan mendapatkan ketenangan. Karena itu, *"marilah kita menyelidiki dan memeriksa hidup kita, dan berpaling kepada TUHAN"* (Rat. 3:40).

## MEMERIKSA HIDUP YANG KITA JALANI

Sikap dan maksud seseorang tampak melalui kehidupan yang dijalannya. Itulah sebabnya kita harus memikirkan dengan cermat arah yang kita tuju dan menguji serta memeriksa jalan kita.

Kita semua bebas melakukan apa pun yang kita mau dan menjalani hidup yang kita ingini (1Kor. 10:23). Tetapi tidak semua hal yang bisa kita lakukan itu bermanfaat dan sesuai dengan kehendak Allah. Sangat sering, kita berbelok dari jalan yang diinginkan Allah. Semakin lama kita berada di jalan tersebut, semakin jauhlah kita dari Allah. Lagipula, semakin banyak waktu kita habiskan dengan jauh dari Allah, semakin sedikit kita akan hidup bagi Dia dan melakukan hal-hal yang memuliakan Dia.

Kehidupan Salomo adalah referensi yang baik untuk memeriksa diri kita sendiri. Semasa hidupnya, Salomo mencari dan mendapatkan semua yang bisa ia miliki, kecuali satu hal – Allah. Kita harus senantiasa mencari dan memeriksa jalan kita dan merenungkan kata-kata peringatan-Nya (Pkh. 2:11; 12:13). Fakta tak terbantahnya ialah, suka atau tidak, hanya ada satu hal yang benar-benar penting – apakah kita

*Fakta tak terbantahnya ialah, suka atau tidak, hanya ada satu hal yang benar-benar penting – apakah kita sudah menjalani hidup untuk Tuhan. Semua pencapaian atau hasrat lainnya tak bisa menyaingi.*

sudah menjalani hidup untuk Tuhan. Semua pencapaian atau hasrat lainnya tak bisa menyaingi.

Dengan standar apa kita harus memeriksa diri sendiri? Salah satu kriteria kuncinya adalah berada di dalam Tuhan (Kol. 3:17). Jika jalan yang kita pilih ada di dalam Tuhan, maka semua yang kita lakukan dan cari akan semata-mata untuk Allah. Jika kita menyadari bahwa kita sudah memboroskan kesempatan dengan menyimpang dari kehendak Allah demi keinginan diri sendiri, kita harus putar haluan dan kembali kepada Tuhan (Luk. 15:13,17).

## BERSANDAR PADA ROH KUDUS

Ketika kita menjalani hidup, banyak situasi yang mengingatkan betapa lemahnya kita sesungguhnya. Dan selagi kita ada di dunia ini, kita tidak dapat tetap benar dan kudus tanpa terus-menerus memperbaharui diri menuju Allah (Hos. 6:3). Kadang-kadang, mungkin ada suatu titik saat kita nyaris meninggalkan iman dan Allah dengan menyerah pada percobaan dan kelemahan.

Roh Kudus, yang diberikan Allah, lebih kuat dari kelemahan atau percobaan apa pun. Ia tak akan pernah membiarkan kita terkatung-katung dan Ia akan selalu ada di depan kita, tetapi kita harus senantiasa tinggal di dalam-Nya (Yoh. 15:4). Tetapi, ini merupakan hubungan timbal balik – Roh Kudus akan selalu menolong kita, tetapi kita juga harus mengerjakan bagian kita.

Ketika kita mengingat Yesus Kristus, Ia senantiasa berdoa: pada waktu pagi-pagi benar dan pada larut malam (Mrk. 1:35; Luk. 6:12). Proses itu membuat Roh Kudus dapat senantiasa memberi Dia keberanian dengan kuasa Allah, dan kemuliaan Allah dinyatakan setiap kali Ia mengajar atau ketika orang sakit datang kepada-Nya.

*Roh Kudus seperti api yang kekuatannya tak dapat dipahami sampai ia berkobar dan menjadi nyala api yang besar.*

Roh Kudus membantu kita melewati semua kesulitan, betapa pun sukar atau tiada harapannya. Segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah dan Ia mampu memberikan pimpinan di setiap situasi (Mrk. 10:27). Roh Kudus seperti api yang kekuatannya tak dapat dipahami sampai ia berkobar dan menjadi nyala api yang besar. Maka terangnya akan terlihat dan kekuatannya terasa. Dan kita pun dapat memiliki kekuatan dan keberanian untuk membela iman kita (Kis. 1:8). Pembaharuan rohani terjadi setiap kali kita menempatkan Allah sebagai yang terutama dalam hidup kita dan sewaktu kita dapat melawan pencobaan yang ada di hadapan kita dengan perbuatan yang benar.

Sebagai ciptaan baru, kita harus tumbuh menjadi orang yang dapat menjadi utusan Allah di setiap waktu. Selama kita hidup di dunia dan berada di daerah kekuasaan Setan,

kita akan merasakan dampak pekerjaannya dan kita harus berdiri teguh dengan iman. Kita telah dipilih oleh Allah untuk menyampaikan dan memegang firman-Nya di dunia ini. Dan bersama Firman ini datang pula kuasa dan kekuatan yang diperlukan untuk mematahkan belenggu yang menjauhkan kita dari keselamatan. Ketika kekacauan reda, satu-satunya pertanyaan yang penting adalah apakah kita sudah bertahan dan menyulut kembali roh kita kepada Allah Yang Mahakuasa.





YM Yang—Paris, Perancis

# DENGAN SAYAP SERUPA RAJAWALI - TERBANG DI ATAS SEGALA KEKUATIRAN DUNIAWI

*"Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah."* (Yes. 40:31)

Kelesuan. Perasaan lelah di dalam hati. Apa yang melemahkan emosi kita juga bisa melelahkan jasmani kita. Dalam perjalanan panjang hidup ini, dalam langkah kita di jalur iman ini, ada banyak sekali masa ketika kita merasa teramat lelah.

Mengapa aku harus maju terus? Bukankah itu terkadang kita tanyakan pada diri sendiri?

Kita merasa lesu ketika segala sesuatu tidak berjalan sesuai harapan. Lebih sering lagi, kita terkuras oleh sesuatu yang bukan disebabkan oleh perbuatan kita. Bisa saja karena lingkungan sekitar.

Mungkin hal-hal yang kita amati atau alami membuat kita berpikir bahwa Allah tidak memperhatikan kita. Atau mungkin kita kecewa pada lingkungan kita – bahwa sepertinya Allah tidak peduli, atau seolah-olah keadilan Allah itu tidak ada.

## SATU KEBENARAN YANG MENENANGKAN: ALLAH IALAH SANG PENCIPTA

*"Mengapakah engkau berkata demikian, hai Yakub, dan berkata begini, hai Israel: 'Hidupku tersembunyi dari Tuhan, dan hakku tidak diperhatikan Allahku?'"* (Yes. 40:27).

Orang Israel yang letih lesu menghadapi masalah yang sama, dan Allah melihat keraguan di hati mereka. Ia tidak menegur mereka, karena Ia melihat bahwa mereka

lelah dan Ia memahami kesulitan mereka. Sebaliknya, Ia ingin agar kekuatan mereka diperbaharui. Itu dilakukan-Nya dengan mengingatkan bahwa Dia adalah Sang Pencipta – *"Tidakkah kautahu, dan tidakkah kaudengar? Tuhan ialah Allah kekal yang menciptakan bumi dari ujung ke ujung; Ia tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu"* (Yes. 40:28).

Mengapa diingatkan untuk ingat bahwa Allah adalah Sang Pencipta?

Allah adalah Sang Pencipta bukanlah pengetahuan baru bagi kita. Kita sudah tahu dari dulu. Tetapi, ketika terperangkap dalam kondisi lesu, pengetahuan ini tidak muncul dalam pikiran. Ini sama dengan berada di padang gurun yang kering kerontang. Sebenarnya kita punya cadangan sebotol air di dalam tas, tapi kita lupa. Kalau kita bisa ingat bahwa kita membawa-bawa sebotol air, dahaga kita dapat segera diredakan.

Lupakah kita bahwa Allah adalah Allah yang kekal sekaligus Sang Pencipta? Dalam masa-masa tersulit, Allah akan menunjukkan kuasa-Nya yang ajaib. Kepada Ayub, Allah tidak menjelaskan mengapa Ayub menderita. Allah cuma menyuruhnya mengingat bahwa Dia adalah Sang Pencipta; Ia menegaskan kepada Ayub bagaimana Ia menciptakan alam semesta. Itu saja sudah memberikan solusi, dan hiburan, kepada Ayub.

Kepada orang Israel, Allah memberikan tanggapan yang sama. Allah bertanya: Apakah kaulupa bahwa Akulah Sang Pencipta? Aku tidak menjadi lelah atau lesu dan hikmat-Ku melampaui segala pengertian. Dalam segala hal yang kita hadapi dan lalui, hikmat Allah akan menopang kita, tak peduli selemah apa pun kita atau setidak puas dan sekecewa apa pun kita. Kita hanya perlu melihat bahwa Tuhan itu ada.

## MENGATASI KETERBATASAN MANUSIA DENGAN PERUBAHAN HATI

Tak peduli seberapa pun terlatih atau kuatnya fisik seorang atlet, dia akan memberitahu Anda bahwa dirinya perlu rutin beristirahat untuk memulihkan kekuatannya. Sebagai manusia biasa, kita semua membutuhkan pembaharuan untuk memperoleh kembali kekuatan kita.

Kesulitan dalam hidup diberikan bukan sekadar untuk mengajarkan sesuatu kepada kita. Bukan pula supaya kita jatuh ketika mengalami kegagalan. Kesulitan adalah jalan tak terhindarkan yang harus kita lalui sebagai manusia. Namun demikian, kesulitan membuat kita lelah. Kita merasa seolah ingin berhenti bertarung.

Sebenarnya, yang perlu kita lakukan untuk mengatasi kelelahan serupa itu hanyalah mengubah hati. Jika kita dapat merenungkan hikmat dan kuat kuasa Allah dan mau menunggu, dan selama dalam penantian itu menyesuaikan sikap kita, kita akan diperbaharui dengan kekuatan untuk maju terus. Dengan menerima kemungkinan bahwa apa pun yang terjadi Allah punya rencana yang indah di balik itu semua, kita pasti berhasil menyesuaikan sikap.

Walaupun lingkungan membuat kita patah semangat, jika kita menganggap bahwa di sana ada kehendak Allah, mata kita akan dicerahkan, dan kita akan menemukan kekuatan baru untuk menghadapinya. Kita akan memiliki

*Walaupun lingkungan membuat kita patah semangat, jika kita menganggap bahwa di sana ada kehendak Allah, mata kita akan dicerahkan, dan kita akan menemukan kekuatan baru untuk menghadapinya.*

sayap untuk terbang. Inilah intisari yang terkandung dalam ungkapan menantikan Tuhan – kita akan memiliki sayap serupa rajawali; kita akan berlari dan tidak menjadi lesu; kita akan berjalan dan tidak menjadi lelah.

Setiap orang mendambakan kehidupan yang tanpa rasa lelah, entah kelelahan jasmani maupun emosi. Memang benar bahwa bersandar pada Tuhan dan melihat bahwa Dia ada di balik segala yang terjadi dalam hidup kita tidak menjadikan kita manusia super. Kita tetap dikekang oleh keterbatasan kita. Tetapi bedanya ialah kita memiliki potensi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

*“Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita... di dalam Kristus Yesus... telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di surga” (Ef. 2:4-6).*

Setelah dibaptis, kita pun duduk di kerajaan surga, dan bangkit mengatasi dunia ini, seperti rajawali yang melayang-layang dengan sayap-sayap mereka. Jika kita memiliki pengertian mendalam tentang anugerah Allah yang berlimpah bagi kita ini, kita dapat meninggalkan semua remeh-temeh duniawi di belakang kita.

Tak dapat dipungkiri bahwa masalah-masalah Ayub sangatlah besar. Tetapi, tak sesaat pun ia pernah berpikir bahwa Allah akan mengecewakannya.



Iman seperti ini berpangkal dari pemahaman mendalam akan Allah dan akan jalan-Nya. Walaupun keadaannya saat itu memberinya alasan kuat untuk berkecil hati, jauh dalam hatinya Ayub tahu bahwa Allah adalah Allahnya, dan dengan pengetahuan itu, ia bangkit mengatasi situasinya.

## MENGARAHKAN MATA KITA PADA PERKARA-PERKARA DI ATAS

*“Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita” (Rm. 8:18).*

Rasul Paulus juga mengalami banyak penderitaan, tetapi ia selalu yakin akan posisinya. Ia tahu bahwa tempatnya adalah di wilayah surgawi di atas. Ia menantikan kemuliaan yang akan datang. Dibandingkan dengan hal-hal lebih baik yang menantinya di surga, penderitaan apa pun di dunia tidak berarti apa-apa baginya.

Pertanyaan paling tepat ketika kita merasa lesu adalah: Apakah aku duduk di wilayah surgawi? Kita harus tahu bahwa tempat kita adalah di surga, bukan di dunia.

Sayangnya, kita tidak selalu mengingatnya.

Mengetahui bahwa tempat kita adalah di surga, ketika mengalami penderitaan, kita akan bisa mengajukan pertanyaan yang tepat. Ada dua pertanyaan yang akan membantu kita mendapatkan kembali kekuatan untuk mengatasi keadaan: Apakah aku berdosa terhadap Tuhan? Jika tidak, apakah ini karena Tuhan ingin agar aku belajar dari pengalaman?

Dengan sikap mental yang benar, kita akan punya sayap untuk melayang naik. Jika kita membiarkan masalah-masalah duniawi membebani, kita tidak dapat terbang. Tidak diragukan lagi, setiap masalah punya arti penting dan dampak negatif tersendiri. Tetapi, kita harus meletakkan semua itu. Tinggalkan semuanya di belakang.

Di zaman Perjanjian Lama, Allah menegur bangsa Israel yang meminta bantuan kepada bangsa Mesir ketika mereka diserang oleh negara-negara tetangga. Orang Israel sudah kehilangan harapan, tapi mereka ingin menang perang. Dalam keputusan, mereka berpaling kepada bangsa Mesir untuk mendapatkan bantuan. Itu sia-sia. Allah memberitahu mereka dengan jelas:

*“Sebab orang Mesir adalah manusia, bukan allah, dan kuda-kuda mereka adalah makhluk yang lemah, bukan roh yang berkuasa. Apabila TUHAN mengacungkan tangan-Nya, tergelincirlah yang membantu dan jatuhlah yang dibantu, dan mereka sekaliannya habis binasa bersama-sama” (Yes. 31:3).*

Sama halnya dengan kita pada hari ini. Ketika menghadapi persoalan, kita ingin tahu rahasia keberhasilan orang lain. Kita mencari segala macam pertolongan.



*Hanya dengan kembali kepada Allah dan menyerahkan segala kekuatiranlah kita dapat mengenakan sayap-sayap untuk terbang ke atas dan melayang-layang.*

Semua itu boleh-boleh saja, tetapi pada intinya, ada hal terpenting yang dituntut Allah dari kita – mencari Dia dan meminta petunjuk dari-Nya. Hanya Allah yang dapat memberikan kekuatan yang sesungguhnya untuk mengatasi masalah kita.

Demikian juga dengan masalah-masalah di gereja. Beralih pada konsultan manajemen atau menerapkan gaya kepemimpinan sekuler mungkin tampaknya bisa berjalan lancar. Tetapi, ini adalah gereja Allah. Kita tidak memerlukan strategi organisasi dunia dalam kerajaan rohani-Nya. Jika kita bersikeras, konsekuensinya adalah gereja jadi kacau, jauh dari jalan Allah, dan kita mungkin bahkan tidak menyadarinya.

Hanya dengan kembali kepada Allah dan menyerahkan segala kekuatiranlah kita dapat mengenakan sayap-sayap untuk terbang ke atas dan melayang-layang.

*“Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya” (Luk. 11:13).*

Kita harus memiliki cukup iman untuk percaya bahwa apa pun yang baik bagi kita, Allah tidak akan menahan-nahannya dari kita. Jadi kita harus membawa segalanya kepada Allah di dalam doa, karena berkat-Nya tiada batas.

Kita sering melihat burung-burung kecil berkicau ribut saat mereka memperebutkan cacing kecil atau remah-remah makanan.

Tentu saja mereka beradu untuk alasan yang baik. Tetapi, pikirkanlah burung rajawali. Mereka melampaui semua itu. Mereka mencari tempat yang lebih tinggi, hal-hal yang lebih baik.

Demikian juga dengan kita. Jika kita dapat terbang cukup tinggi, dan tenggelam dalam berkat Allah, hal-hal duniawi akan memudar. Sekali kita mengecap ketinggian itu, kita akan terus melayang, dengan satu kepak sayap kita!

**I see You...**

... in the rising sun  
... in the fresh dew  
... in meadows green  
... in the bud of each rose  
... in the flowers of the field  
... in skies blue or gray  
... in the fantastic shape of the clouds  
... in the majestic mountains  
... in each sunset  
... in the moonlit night and the starry sky  
... in every tear  
... in every smile

**I hear You...**

... in the song of each bird  
... in the rushing of the wind  
... in the rustling leaves  
... in the thunder of each storm  
... in the murmur of each brook  
... in the laughter of each child

**I feel You...**

... when a gentle breeze plays around my hair  
... when the rain wets my face and sunbeams kiss me good morning.

**Every day**

I see Your beauty, hear Your voice and  
feel Your hug through Your creation.

*“because what may be known  
of God is manifest in them, for  
God has shown it to them. For  
since the creation of the world  
His invisible attributes are clearly  
seen, being understood by the  
things that are made, even His  
eternal power and Godhead, so  
that they are without excuse”  
(Romans 1:19-20)*

“greenpasture” - Blog TJC

i see you

petunjuk kehidupan



Kumalawaty Sundari - Sunter, Indonesia

# Doa yang Diperkenan Oleh-Nya

Ilustrasi oleh Funny Hendarsin

Sebagai umat Kristiani, tentu kita percaya akan kuasa doa. Namun demikian, kita sering merasa bahwa Tuhan tidak mengabulkan doa kita. Mengapa ini bisa terjadi? Selain karena Tuhan punya pengaturan waktu dan pertimbangan tersendiri, bisa juga karena doa-doa kita tidak diperkenan Allah. Seperti apa doa yang diperkenan Allah? Yaitu doa yang sesuai dengan kehendak-Nya, yang dipimpin oleh Roh Kudus.

Roh Kudus membantu kita mencurahkan segenap isi hati kita di hadapan Allah, bahkan isi hati yang tak kita sadari sekalipun, disampaikan oleh Roh Kudus kepada Allah di dalam doa. Roh Kudus pulalah yang akan menghibur serta memberi kita kekuatan ketika kita sedang lemah. Bagaimanakah agar Roh-Nya yang berada di dalam hati kita memperbaharui kita ketika kita sedang berdoa?

Langkah pertama ialah merendahkan diri kita di hadapan Allah. "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati" (Yak. 4:6b). Bila kita menganggap diri benar di hadapan-Nya, Allah akan undur dari kita. Kerendahhatian merupakan kunci agar kemurahan Allah dilimpahkan atas diri kita. Mereka yang tinggi hati tidak akan memperoleh belas kasihan-Nya, sebaliknya segala dosa kita akan Ia hapuskan jikalau kita dengan rendah hati memohon pengampunan kepada-Nya (1Yoh. 1:9).

Bersikap rendah hati menuntut kerelaan untuk dibentuk oleh Allah. Doa yang disertai dengan sikap rendah hati akan menyebabkan Ia bergerak untuk mengulurkan tangan-Nya, memberikan pertolongan bagi kita. Sikap

arogan hanya akan membuat kita tertimpa murka-Nya. Tidak ada hal yang lebih indah selain mempersembahkan suatu doa yang penuh dengan kesungguhan hati untuk memohon pimpinan-Nya.

Langkah kedua ialah mempercayakan seluruh perkara kita kepada Allah. "*Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur*" (Flp. 4:6). Tuhan ingin agar kita melepaskan segala kekuatiran, dan senantiasa mengucap syukur atas rahmat-Nya yang ajaib bagi kita. Hendaknya kita dengan tekun bersandar kepada-Nya serta meletakkan seluruh harapan kita hanya kepada Yesus.

Menuntut Tuhan untuk segera mengabulkan permintaan kita tidak akan ada gunanya karena Dialah Allah, bukan pesuruh kita. Dan tidak tertutup kemungkinan malah akan mendatangkan murka Allah atas diri kita. Mereka yang bersungut-sungut akan binasa, sedangkan orang-orang yang menantikan Allah akan berdiri teguh, tak tergoyahkan oleh apa pun jua (1Kor. 10:10; Yes. 40:31).

Berdoa di bawah pimpinan Roh Kudus akan menyebabkan Allah hadir dalam kehidupan yang kita jalani. Dengan demikian, damai sejahtera dari atas yang melampaui segala akal akan menetap dalam hati kita, sekalipun kesukaran dan penderitaan datang silih berganti. Kiranya Roh Kudus senantiasa menyertai kita untuk dapat berdoa menurut kehendak-Nya sehingga kita dapat terus-menerus menikmati kebaikan-Nya.

HST June 1999

# INJIL – KABAR BAIK BAGI ORANG-ORANG SENGSARA



**S**aat menjalani kehidupan, kita masing-masing menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang sama. Kehidupan jasmani kita singkat saja dan kita tidak memiliki kemampuan tak terbatas dalam hal cadangan pengetahuan. Sekalipun demikian, kadang-kadang kita gagal mengenali keterbatasan-keterbatasan manusiawi itu. Pengendalian diri sendiri, kemandirian, dan rasa percaya diri adalah hal-hal yang sangat kita hargai. Tetapi sifat-sifat unggul ini, kalau dibawa ke titik ekstrem, bisa menghalangi kita memahami diri sendiri dan bisa membutuhkan kita terhadap kebutuhan-kebutuhan rohani kita. Sebagai tambahan, ciri-ciri ini bisa membuat kita congkak sehingga kita mengingkari kebutuhan akan segala hal lain di samping diri sendiri.

Kita mungkin sudah menolak Injil tentang Allah sejati yang esa, Yesus, Sang Pencipta dan Tuhan atas segala sesuatu, hanya karena kita mungkin sudah menetapkan asumsi-asumsi dini tentangnya dan tak mau repot-repot mempelajarinya.

Saudara-saudari terkasih, biarkan pikiran tetap terbuka dan jangan buru-buru berasumsi. Mari pelajari Injil bersama kami. Jika Anda mampu menyerahkan keinginan Anda di bawah tangan mahakuasa Tuhan dan menaati kehendak-Nya, Anda akan menemukan Firman kehidupan, menemukan jalan yang menuju keselamatan, dan masuk ke dalam kerajaan surga yang kekal, karena *"Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati"* (1Ptr. 5:5).

Apa itu Injil? Allah mengilhami Nabi Yesaya untuk menulis tentang Injil Yesus Kristus sekitar 2700 tahun sebelum kelahiran-Nya. Yesaya tidak mengenal Yesus akan tetapi bisa membuat pelayanan

Yesus secara tepat. Allah mengilhami Yesaya untuk berbicara seolah-olah Yesus sendiri yang bicara:

*"Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan kebebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara..."* (Yes. 61:1).

Hampir 2000 tahun yang lalu, kelahiran Juruselamat kita, Tuhan Yesus Kristus, menggenapi nubuat ini untuk menyatakan kasih Allah kepada umat manusia. *"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal"* (Yoh. 3:16). Yesus datang ke dunia supaya Injil kerajaan surga, kabar baik itu, dapat diberitakan kepada orang-orang yang sengsara, miskin, dan tertindas.

## TUHAN MENGHENDAKI KERENDAHHATIAN

Saudara-saudari terkasih, apakah Anda terlalu membanggakan kepintaran, kemampuan, pengetahuan, reputasi pendidikan, status, kesehatan, dan kekayaan Anda? Apakah hal-hal ini sepenuhnya memuaskan Anda? Apakah Anda merasa diri benar karena Anda mematuhi semua hukum dan peraturan, setia di pekerjaan, jujur, dan menepati janji-janji Anda? Mungkin Anda juga menghormati orangtua, mengasihani saudara dan sesama, dan menghidupi

anak-anak? Hal-hal ini memang mulia, tapi tahukah Anda bahwa *“Kitab Suci telah mengurung segala sesuatu di bawah kekuasaan dosa, supaya oleh karena iman dalam Yesus Kristus janji itu diberikan kepada mereka yang percaya”* (Gal. 3:22)?

Tak ada seorang pun yang dapat membenarkan diri di hadapan Allah. Siapa yang berani menyombongkan bahwa setiap patah kata yang keluar dari mulutnya itu baik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi orang lain? Siapa yang bisa menjamin bahwa semua pemikiran, ucapan, dan tindakan mereka itu kudus, tak bercela, dan sempurna di hadapan Allah?

*“Sesungguhnya, di bumi tidak ada orang yang saleh; yang berbuat baik dan tidak pernah berbuat dosa! Juga janganlah memperhatikan segala perkataan yang diucapkan orang, supaya engkau tidak mendengar pelayanmu mengutuki engkau. Karena hatimu tahu bahwa engkau juga telah kerap kali mengutuki orang-orang lain”* (Pkh. 7:20-22).

Sebagai tambahan, *“kita semua bersalah dalam banyak hal; barangsiapa tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna, yang dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya”* (Yak. 3:2).

Karena kita tidak sempurna, kita perlu menguji diri baik-baik, mengakui dosa di hadapan Tuhan dengan rendah hati, dan menerima kabar baik yang dari atas – keselamatan melalui Yesus Kristus – dan percaya bahwa *“Tuhan akan melepaskan aku dari setiap usaha yang jahat. Dia akan menyelamatkan aku, sehingga aku masuk ke dalam Kerajaan-Nya di surga”* (2Tim. 4:18).

## TUHAN – SANG PEMBEBAS DARI DOSA

*“Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah”* (Rm. 3:23)

dan oleh karena itu, *“seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat”* (1Yoh. 5:19).

Kalaupun dosa dan si jahat termasuk gagasan yang sulit diselami, tak dapat disangkal lagi dunia ini penuh dengan kegelapan, dosa, kemalangan, dan penderitaan. Banyak orang telah diperbudak oleh Iblis tanpa mereka sadari:

*“Pikiran-pikiran [mereka] terkutuk. Sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas; penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan, dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat, dan kefasikan. Mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orangtua, tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal belas kasihan”* (Rm. 1:28-31).

Terikat oleh belenggu dosa, manusia tidak lagi punya keinginan untuk berbuat baik, tapi sebaliknya mereka melakukan yang jahat di luar kehendak mereka. Sebagai akibatnya mereka penuh dengan penderitaan, tidak ada kedamaian, dan tidak menemukan pertolongan. Betapa malangnya mereka! Akan tetapi, Yesus berjanji *“akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka”* (Mat. 1:21). Yesus berjanji untuk berbelas kasih pada orang-orang yang mencari

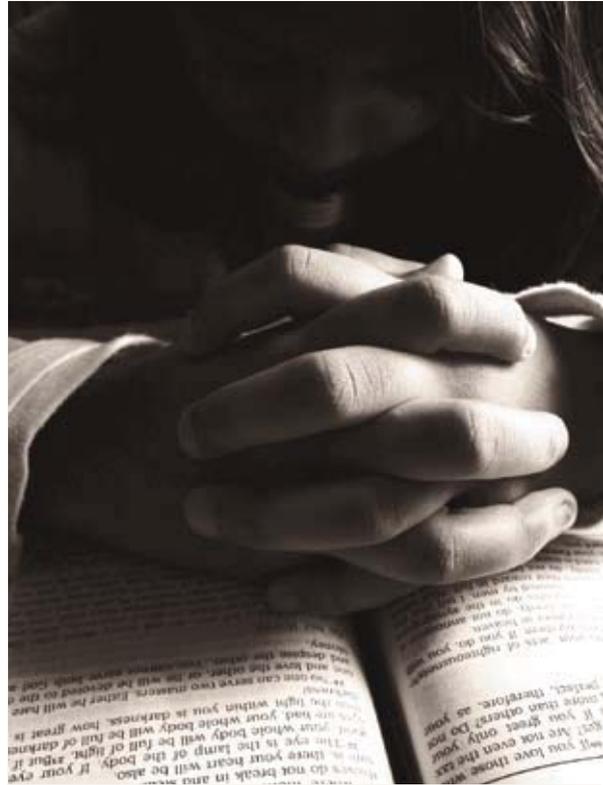
Dia *"oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kita, dengan mana Ia akan melawat kita, Surya pagi dari tempat yang tinggi, untuk menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera"* (Luk. 1:78-79).

Saudara-saudari, apakah Anda sedang sangat menderita, atau cemas? Jika benar, datanglah pada Yesus dengan rendah hati dan terimalah janji-Nya: *"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu"* (Mat. 11:28). Datanglah ke hadirat-Nya tanpa takut dan mendekatlah kepada-Nya dengan leluasa. Melalui doa, beritahu Dia segala kekuatiran Anda dengan sepuh hati dan Ia akan membebaskan Anda dari belenggu dosa.

## TUHAN – JURUSELAMAT BAGI YANG RENDAH HATI

*"Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga"* (Mat. 5:3).

Yesus ingin memberitakan kabar baik tentang kerajaan surga dan kehidupan kekal kepada mereka yang miskin rohaninya. Walaupun rohaninya miskin, mereka kaya akan kerendahhatian. Tanpa adanya kesombongan atau perasaan penting-diri, orang yang rendah hati rela mengejar dan mempelajari jalan yang menuju surga. Mereka mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh dan, sebagai balasannya, Tuhan berjanji bahwa *"Allah... menyelamatkan orang yang menundukkan kepala"* (Ayb. 22:29) dan bahwa *"Ia membimbing orang-orang yang rendah hati menurut hukum, dan Ia mengajarkan jalan-Nya kepada orang-orang yang"*



Datanglah ke hadirat-Nya tanpa takut dan mendekatlah kepada-Nya dengan leluasa. Melalui doa, beritahu Dia segala kekuatiran Anda dengan sepuh hati dan Ia akan membebaskan Anda dari belenggu dosa.

*Dengan kuasa Roh Kudus, Allah akan membantu Anda membuat tekad baru untuk mengejar kehidupan yang kekal. Dia akan menolong Anda menyingkirkan kebiasaan-kebiasaan buruk, berhala-berhala di hati Anda, dan membantu Anda mengikuti Allah sejati yang murah hati.*

rendah hati" (Mzm. 25:9). Juga ada tertulis: "Ganjaran kerendahhatian dan takut akan TUHAN adalah kekayaan, kehormatan, dan kehidupan" (Ams. 22:4). Dengan menerima Injil, yang rohaninya miskin tidak akan miskin lagi. Mereka yang berserah dan merendahkan diri di hadapan Tuhan akan ditinggikan oleh Allah untuk menerima kemuliaan kerajaan surga. Orang-orang yang dengan rendah hati takut akan Allah akan menerima kehidupan kekal di surga.

Tuhan Yesus berkata: "Kerajaan Allah ada di antara kamu" (Luk. 17:21). Karena "Allah itu roh", kita harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran supaya Roh-Nya diam di dalam hati kita dan menyertai kita selama-lamanya (Yoh. 4:24; 14:16,17). Hidup dalam dunia yang penuh kegelapan dan di dalam lingkungan yang rumit ini, kita harus mampu mengosongkan keinginan-keinginan jahat dan penuh nafsu dari hati kita. Sehingga kita dapat berdoa dengan hati yang murni, dipenuhi Roh Kudus, memiliki kerajaan Allah dalam hati kita, dan melakukan segala sesuatu dengan tuntunan Roh Kudus.

Jika kita cukup bijaksana untuk merencanakan masa depan, maka kita harus menyadari pentingnya berdoa memohon penyertaan Roh Kudus dalam hati kita,

karena Roh Kudus "adalah jaminan bagian kita" dalam kerajaan surga (Ef. 1:14). Menerima Roh Kudus adalah salah satu syarat untuk memasuki kerajaan surga guna menerima hidup kekal. Dengan tuntunan Roh Kudus, sekarang ini kita dapat menerima Roh Kudus yang sama seperti yang dicurahkan di zaman rasul-rasul.

*"Roh [Kudus] bersaksi bersama-sama dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah. Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia" (Rm. 8:14-17).*

Dalam hidup kita di masa sekarang, Tuhan akan membebaskan kita dari si jahat, dan di masa depan, Ia akan membawa kita ke dalam kerajaan surga.

## INJIL DAN GEREJA SEJATI

*"Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus" (Rm. 8:9).*

Demikian pula, jika suatu gereja tidak memiliki Roh Allah, Roh Kudus, bagaimana bisa disebut gereja milik Kristus? Gereja yang disertai Roh Kudus akan punya kuasa untuk menyembuhkan yang sakit, mengusir setan, dan melakukan mujizat dan tanda ajaib yang tak terhitung banyaknya. Allah bekerja sama dengan gereja memberitakan Injil, dan membangun banyak gereja dengan tujuan mengabarkan Injil keselamatan kepada orang-orang yang sengsara, miskin, dan tertindas.

Gereja yang tanpa Roh Kudus tidak

akan dapat menggerakkan atau memotivasi jemaat untuk bekerja bagi Tuhan. Hanya Roh Kuduslah yang dapat memaksa manusia untuk meninggalkan kejahatan dan berubah menjadi baik. Roh Kudus juga merupakan perwujudan Allah yang mahakuasa dan akan menuntun manusia ke jalan benar yang menuju kerajaan surga.

Saudara-saudari, Injil kerajaan surga harus diterima dengan rendah hati. Akankah Anda berserah pada Allah dan datang ke gereja yang berpegang teguh pada kebenaran dan memiliki Roh Kudus? Tuhan Yesus akan mengizinkan Anda mengalami Roh Kudus – merasakan sukacita yang tak terkira dan berbahasa roh. Dengan kuasa Roh Kudus, Allah akan membantu Anda membuat tekad baru untuk mengejar kehidupan yang kekal. Dia akan menolong Anda menyingkirkan kebiasaan-kebiasaan buruk, berhala-berhala di hati Anda, dan membantu Anda mengikuti Allah sejati yang murah hati. Roh Kudus akan membimbing Anda memahami kebenaran. Injil indah kerajaan surga akan menyelamatkan Anda, menolong Anda memasuki kerajaan surga, dan menerima hidup kekal.





## jejaringdosa

Suryadi, Tangerang, Indonesia

*Manusia itu menjawab: "Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan." Kemudian berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu: "Apakah yang telah kauperbuat ini?" Jawab perempuan itu: "Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan." (Kej. 3:12-13)*

Sepenggal ayat di atas menggambarkan situasi manusia pada saat berdosa. Mereka saling melemparkan tanggung jawab atas ketidaktaatan yang dilakukan bersama-

sama. Adam berusaha membela diri dengan melemparkan kesalahan kepada Hawa, istrinya. Hawa pun tak mau kalah; merasa tidak sepenuhnya bersalah, ia pun melemparkan kesalahan kepada ular. Ular yang merupakan biang keladi dari permasalahan ini, walau sebenarnya hanya sarana yang digunakan oleh Iblis, hanya dapat terdiam menantikan hukuman dari Allah. Dan TUHAN Allah menghukum ketiga-tiganya.

Peristiwa serupa ini sering terjadi dalam kehidupan umat Kristen. Dalam kesalahan yang diperbuatnya, manusia berusaha

melemparnya kepada orang lain yang juga memang melakukan kesalahan. Kesalahan yang saling berkaitan akan membuat orang dapat saling melemparkan tanggung jawab. Dan hal ini membawa keuntungan besar bagi Iblis. Sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui. Inilah strategi yang digunakan Iblis untuk meningkatkan efektifitas kerjanya. Hanya menggunakan satu sarana atau membujuk satu orang untuk berbuat dosa, yang lain akan ikut terseret. Hanya sekali Iblis bekerja, beberapa orang akan jatuh ke dalam dosa. Iblis mempergunakan ular, ular membujuk Hawa, dan Hawa memberikannya kepada Adam. Inilah yang dimaksud dengan "Jejaring Dosa".

Peristiwa serupa ini sering terjadi dalam kehidupan umat Kristen. Dalam kesalahan yang diperbuatnya, manusia berusaha melemparnya kepada orang lain yang juga memang melakukan kesalahan. Kesalahan yang saling berkaitan akan membuat orang dapat saling melemparkan tanggung jawab. Dan hal ini membawa keuntungan besar bagi Iblis. Sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui. Inilah strategi yang digunakan Iblis untuk meningkatkan efektifitas kerjanya. Hanya menggunakan satu sarana atau membujuk satu orang untuk berbuat dosa, yang lain akan ikut terseret. Hanya sekali Iblis bekerja, beberapa orang akan jatuh ke dalam dosa. Iblis mempergunakan ular, ular membujuk Hawa, dan Hawa memberikannya kepada Adam. Inilah yang dimaksud dengan "Jejaring Dosa".

Jejaring dosa merupakan senjata ampuh yang digunakan oleh Iblis sejak zaman manusia pertama hidup di bumi sampai saat ini, saat bumi sudah dipenuhi oleh lebih dari enam miliar manusia. Semakin kompleks hubungan yang terjadi pada manusia, semakin mudah Iblis bekerja. Iblis hanya

berusaha mencari celah di mana ada banyak orang yang saling terkait yang bisa dibujuk untuk mengikuti kehendaknya, sehingga dosa pun menjalar.

## IBLIS MEMPERGUNAKAN ULAR

*Adapun ular ialah yang paling cerdas dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah. (Kej. 3:1a)*

Dalam membujuk manusia untuk tidak taat pada perintah Allah dan mengikuti keinginannya, Iblis sering menggunakan sarana. Manusia menjadi berdosa di hadapan Tuhan karena bujukan dari orang lain yang digunakan oleh iblis.

Ular adalah binatang darat paling cerdas yang dijadikan oleh Allah, sehingga disenangi dan dekat dengan manusia. Mungkin karena ular pandai berbicara, tubuhnya elok, dan perilakunya menyenangkan, maka manusia mau dekat dan berteman dengannya. Iblis yang melihat adanya peluang ini, memanfaatkannya dengan baik. Musuh Allah ini menggunakan ular untuk membujuk manusia agar memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Karena yang membujuk adalah ular yang pintar, tanpa sadar Hawa melanggar perintah Allah.

Banyak umat Tuhan jatuh ke dalam dosa juga karena bujukan orang-orang cerdas yang dimanfaatkan oleh Iblis.

Kemampuan berbicara dapat dengan mudah meyakinkan orang lain, penampilan yang simpatik membuat orang menjadi percaya, sifat yang menyenangkan membuat banyak teman sepergaulan menjadi dekat dan mudah dipengaruhi, dan masih banyak lagi. Kelebihan-kelebihan tersebut dapat

menjadi alat bagi Iblis untuk menjatuhkan orang lain ke dalam dosa. Oleh karena itu, berhati-hatilah jika kita memiliki kelebihan-kelebihan yang membuat orang-orang yang berada di sekitar kita sangat menyenangkan kita. Apalagi jika kita adalah seorang pemimpin yang punya banyak anggota atau jemaat, sehingga perkataan yang kita ucapkan dapat dengan begitu mudah didengarkan dan diikuti oleh mereka.

Memiliki kelebihan adalah suatu hal yang sangat baik dan itu pun merupakan karunia Tuhan. Gereja sangat membutuhkan umat yang memiliki kelebihan dalam berbagai karunia, untuk digunakan demi kemuliaan Tuhan, bekerja melayani Tuhan. Akan tetapi, kelebihan ini juga mengharuskan kita untuk berhati-hati dan waspada agar jangan sampai menjadi ular-ular zaman modern, yang membuat orang lain jatuh ke dalam dosa.

## ULAR MEMBUJUK HAWA

*"Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." (Kej. 3:4-5)*

Ular yang diperalat oleh iblis ini mempergunakan kecerdikan untuk membujuk Hawa agar memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Mengapa ular membujuk Hawa, bukan Adam? Ular yang cerdik tahu bahwa membujuk Adam untuk memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat ini akan lebih sulit daripada membujuk Hawa.

Hawa, yang berasal dari tulang rusuk Adam, tentunya lebih lemah daripada Adam. Larangan Tuhan untuk memakan buah pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat pun hanya didengarnya dari Adam, bukan langsung dari Tuhan. Inilah celah yang dimanfaatkan oleh ular untuk membujuk Hawa. Dengan sedikit kata-kata manis yang diputar balik dan bermodal tipu daya yang menyanjung ego manusia, ular begitu mudahnya mengubah cara pandang Hawa. Oleh pengaruh kata-kata ular, sekarang Hawa melihat bahwa buah itu baik untuk dimakan, sedap kelihatannya, dan menarik hati karena memberi pengertian, sehingga ia mengambil dan memakannya. Pada saat itulah, Hawa, yang mengira dirinya bijaksana dalam menimbang, telah berbuat dosa tanpa menyadari bahwa ia terseret oleh bujuk rayu Iblis.

Dalam kehidupan umat Kristen juga banyak terjadi, umat Tuhan jatuh ke dalam dosa karena mendengarkan kata-kata manis orang yang sangat dihormati. Mengapa ini dapat terjadi? Karena banyak umat Tuhan tidak berpusat pada Tuhan Yesus, melainkan pada pemimpin gereja, entah itu pendeta, majelis, ataupun tokoh-tokoh lainnya. Setiap ucapan pemimpin pasti didengar dan diikuti tanpa dipertanyakan lagi. Jika perkataannya benar dan sesuai firman Tuhan, puji Tuhan! Tetapi, jika yang diucapkan perkataan yang menyesatkan, sungguh malang bagi pengikutnya. Jemaat yang tidak berpusat pada Firman Tuhan, yaitu Tuhan Yesus sendiri, ialah umat yang lemah, seperti Hawa. Jika kita adalah jemaat yang lemah, yang belum banyak mengerti mengenai firman Tuhan, atau gampang sekali percaya pada kata-kata orang lain, berhati-hatilah!

Tidak selamanya kehidupan rohani seseorang berjalan dengan mulus. Ada

kalanya ia kuat di dalam iman, namun ada kalanya juga ia lemah dalam mengikut Tuhan. Ketika sedang kuat, beriman teguh kepada Yesus Kristus, semua godaan dan permasalahan dapat dihadapi dengan baik. Akan tetapi, jika dalam keadaan lemah iman kita mendapat godaan dan ujian yang begitu berat, maka ada kemungkinan kita juga dapat jatuh ke dalam dosa. Jadi, ketika kita lemah dan berbeban berat, ingatlah mengapa Hawa yang menjadi sasaran bujukan ular. Dengan selalu mengingatnya, kita akan berjaga-jaga dan waspada, berusaha untuk bangkit dari kelemahan yang sedang kita alami.

## HAWA MEMBERIKAN KEPADA ADAM

*"Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya." (Kej. 3:6b)*

Hawa memberikan buah pengetahuan yang baik dan jahat kepada Adam dan Adam menerima pemberian istrinya itu, kemudian memakannya. Karena percaya kepada Hawa yang merupakan penolong baginya dan sangat mengasihinya, Adam terjebak dalam tipu daya Iblis yang telah menggunakan Hawa sebagai batu sandungan, tanpa disadari oleh mereka berdua. Tanpa bertanya dan tanpa keraguan, Adam mengikuti apa yang dilakukan oleh Hawa.

Mungkin kita berpikir, seharusnya Adam mencegah Hawa agar tidak memakan buah pohon tersebut atau jika Hawa sudah memakannya, Adam harus

*Jadi, ketika kita lemah dan berbeban berat, ingatlah mengapa Hawa yang menjadi sasaran bujukan ular. Dengan selalu mengingatnya, kita akan berjaga-jaga dan waspada, berusaha untuk bangkit dari kelemahan yang sedang kita alami.*



*Jika hubungan kita dengan Tuhan dekat, maka godaan dan ujian dapat kita lewati dengan baik.*

menegur Hawa agar segera bertobat dan mengakui kesalahannya kepada Allah. Akan tetapi, ternyata yang dilakukan Adam ialah menolerir perbuatan istrinya, bahkan ikut serta dalam perbuatan dosa Hawa.

Dalam kehidupan manusia, pada setiap kelompok manusia yang hidup takut akan Allah, pasti ada yang iman kepercayaannya lemah, entah itu dalam keluarga, gereja, atau persekutuan. Sering, ketika saudara serohani yang lemah ini jatuh ke dalam dosa, yang kita lakukan bukanlah berupaya menegur dengan kasih dan membawanya kembali kepada Kristus. Sebaliknya kita membiarkan saja dan bahkan ikut serta dalam dosa yang dilakukannya. Ini terjadi karena hubungan yang begitu dekat antara kita dengannya, membuat kita tidak ingin menyakiti hatinya atau menyinggung perasaannya.

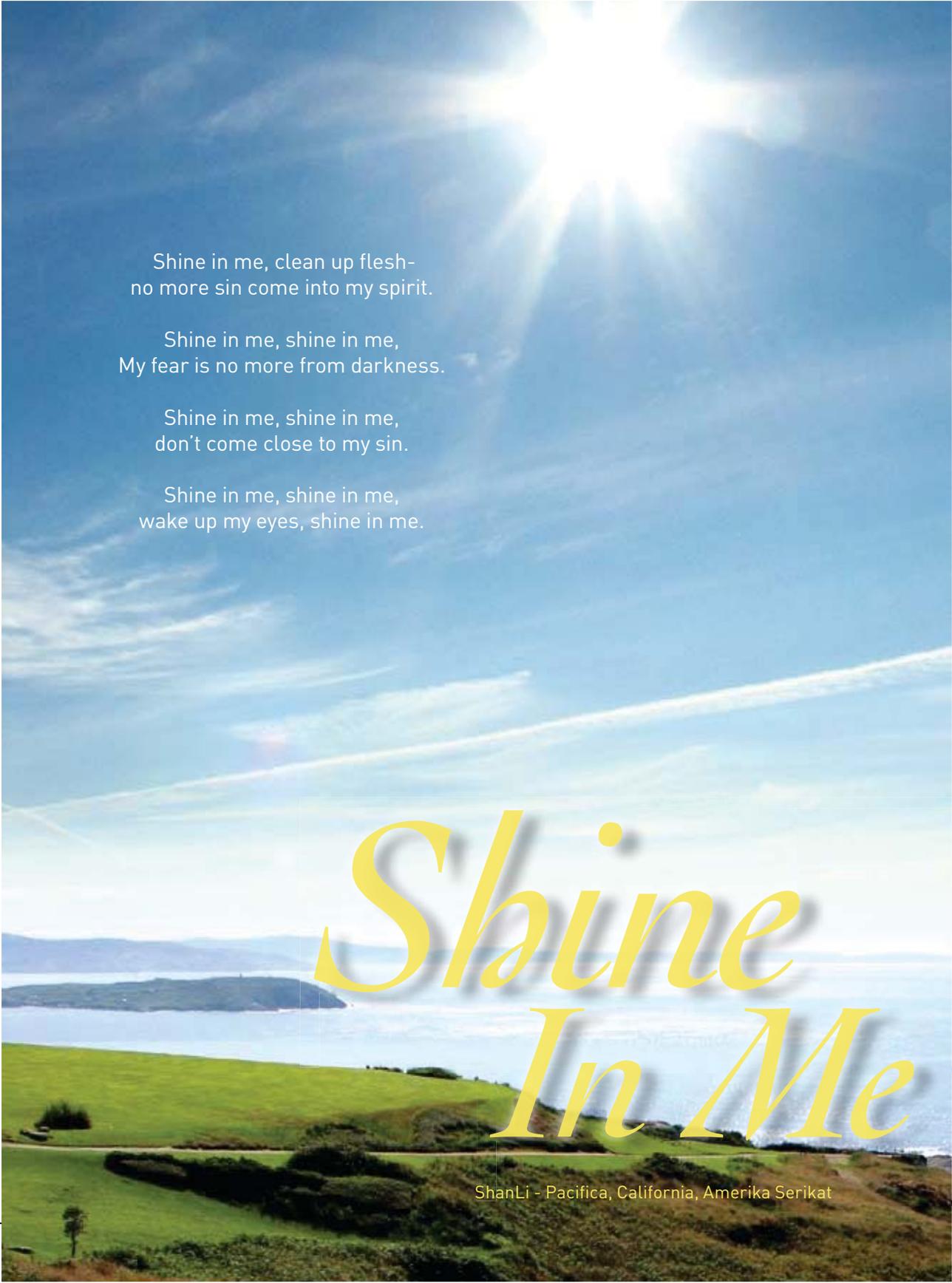
Hidup bersama dengan orang yang kita kasih tidak boleh membuat kita terlena sehingga lupa untuk berjaga-jaga. Justru sebaliknya yang harus kita lakukan. Kita harus lebih giat lagi berjaga-jaga dan waspada dalam kehidupan kelompok rohani. Saling mengingatkan, saling menjaga, dan saling menguatkan, agar dapat bertahan menghadapi godaan Iblis. Jika pasangan, teman, atau saudara kita lemah dan jatuh dalam dosa, maka kita yang lebih kuat harus menguatkan dan menolongnya kembali kepada jalan Tuhan. Jangan demi menjaga hati dan perasaannya, kita mencelakai jiwanya.

## KESIMPULAN

Iblis menggunakan ular, ular membujuk Hawa, dan Hawa memberikan kepada Adam. Ada tiga posisi bagi kita untuk jatuh dalam dosa. Sebagai ular, Hawa, atau Adam. Baik ular, Hawa, maupun Adam merupakan sarana yang dipakai oleh Iblis untuk melawan Allah. Dosa yang saling terkait itu dilakukan bersama-sama dan mereka pun tidak segera bertobat, malah berusaha untuk saling melemparkan tanggung jawab. Akibatnya, ketiga-tiganya mendapatkan kutukan dari Allah.

Kita tentunya tidak ingin mengulang kesalahan ini dalam hidup kita. Oleh karena itu, senantiasa waspada dan berjaga-jagalah dalam doa dan pembacaan firman. Semakin sering kita berdoa, membaca Alkitab, beribadah kepada Tuhan, dan melakukan penyempurnaan rohani, semakin dekat hubungan kita dengan Dia. Jika hubungan kita dengan Tuhan dekat, maka godaan dan ujian dapat kita lewati dengan baik. Jejaring dosa tidak dapat menjerat kita karena Tuhan Yesus sudah membungkus kita dengan darah-Nya dan kuasa Roh Kudus.





Shine in me, clean up flesh-  
no more sin come into my spirit.

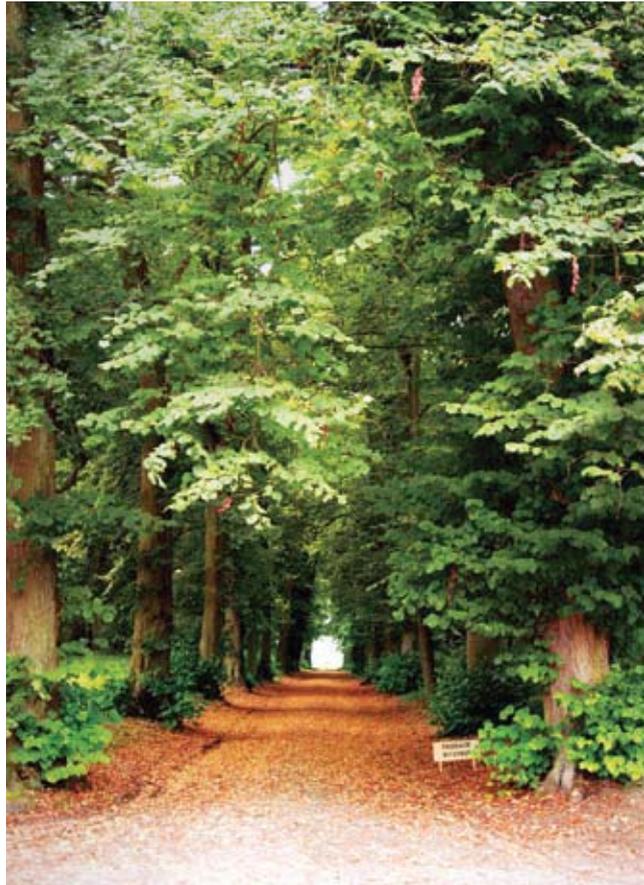
Shine in me, shine in me,  
My fear is no more from darkness.

Shine in me, shine in me,  
don't come close to my sin.

Shine in me, shine in me,  
wake up my eyes, shine in me.

# *Shine In Me*

ShanLi - Pacifica, California, Amerika Serikat



Manna 53

## Kehilangan Arah dan Menemukannya Kembali

### PIKATAN DAN TIPU MUSLIHAT

Seorang gadis muda melangkah menyusuri jalan setapak. Ia seorang gadis cilik yang berjalan persis mengikuti jejak kaki Yesus, sembari menyebarkan kasih-Nya kepada orang-orang di sekitarnya, sahabat maupun orang asing.

Jalan yang ia lalui panjang, tapi penuh

dengan kehidupan. Bunga-bunga menghiasi bebatuan yang berjajar rapi, dan sinar terang matahari tersaring oleh pohon-pohon keperakan yang tersebar di sisi-sisi jalan setapak, di balik pepohonan keperakan itu terdapat hutan gelap nan kelam, pucuk-pucuk pohonnya yang rimbun membuat sinar mentari tak dapat menembusnya.

Selagi asyik berjalan, si gadis berhenti

sejenak untuk memperhatikan kerimbunan nan kelam itu, bertanya-tanya apa yang ada di balik kegelapan. Heran, sayup-sayup ia bisa mendengar eongan pilu dari arah depannya.

Ragu-ragu, ia melangkah ke arah sudut jalan. Meninggalkan jalan itu, ia menyelinap di antara pepohonan dan masuk ke hutan yang gelap. Segera saja, dengan kecepatan mengejutkan, ia tak lagi bisa melihat jalan setapak di belakangnya, namun dengan penuh tekad ia melangkah ke arah suara yang perlahan-lahan menjadi semakin keras.

Tak berapa lama ia pun sampai di sebuah lapangan kecil. Di tengah lapangan itu ada segumpal bulu kecil yang meringkuk rapat di tengah kekelaman dan kegelapan sambil mengeong sendirian.

Si gadis enggan menjamah makhluk kecil itu, ketidaknyamanan memenuhi dirinya selagi ia menatap, bertanya-tanya apa yang salah dengan makhluk itu. Namun, eongannya begitu memilukan sehingga dengan mantap namun penuh kelembutan ia menyentuhnya. Langsung saja, makhluk itu meluruskan badan dan melompat ke dalam pelukannya sambil merengek, menampakkan rupa seekor anak kucing, kurus karena kelaparan dan kelelahan karena kurang tidur.

Gadis itu mengangkatnya dengan lembut, hatinya tersentuh oleh makhluk mengenaskan itu. Dengan sabar ia mencari-cari makanan dalam kekelaman dan memberi makan si anak kucing.

Selama sehari-hari ia berjalan seperti itu, membawa-bawa si anak kucing sambil mengumpainya dengan potongan dan remah makanan apa pun yang ia temukan dalam hutan, merawatnya hingga kesehatannya mulai pulih. Ia sendiri ikut menyantap sebagian makanan, yang anehnya terasa pahit di mulutnya. Namun, ia terus

berjalan, mencari-cari jalan setapak yang telah ia tinggalkan sehari-hari yang lalu.

Ia mulai dilanda perasaan tak akan dapat menemukan jalan itu lagi sewaktu melihat cahaya redup tidak terlalu jauh dari situ. Ia menghambur berlari, takut kehilangan pandangan akan cahaya itu, bergegas mendatangnya dalam pengharapan dan keputusan yang menyeruak tiba-tiba. Di sekitarnya, kekelaman semakin berkurang pekatnya. Penuh semangat, ia mempercepat larinya dan mendapati bahwa ia berjalan sejajar dengan jalan itu, karena di sana jalan itu berakhir di sebuah rumah kecil.

Ia memperlambat larinya dan mulai berjalan maju, namun dihentikan oleh seorang Lelaki tinggi yang muncul di hadapannya, wajah-Nya tegas dan penuh otoritas, sangat bertolak belakang dengan jubah putih halus yang ia kenakan.

"Ayah!" Si gadis memekik, langsung mengenali wajahnya.

"Siapa kau, nak, dan mengapa kau datang ke sini?" tanya-Nya kepadanya.

"Aku... aku tersesat sehabis menemukan anak kucing ini di dalam hutan." Kata-kata menghilang dari mulut si anak, agak kaget oleh sambutan yang tegas.

"Anak kucing?" Laki-laki itu memeriksa tangan si gadis, dan mata-Nya melembut. "Anak-Ku, yang kaubawa di tanganmu itu bukanlah anak kucing."

"Apa maksud-Mu?" Lengannya melingkar penuh perlindungan di seputar makhluk yang sekarang menatap Laki-laki itu dengan ketidaksukaan yang terpancar jelas.

Orang itu menatapnya dengan mata penuh kasih. "Ayo ikut dan lihat sendiri." Ia membimbing gadis itu ke sebuah kolam jernih yang terletak persis di tepi jalan.

Gadis cilik mengintip ke dalam kolam dan tercengang melihat ia tak dapat

mengenali sosok yang terpantul di sana. Di dalam kolam tampak seorang gadis berpipi tirus, pakaiannya compang-camping. Tangannya berdarah-darah tergores duri dan semak yang ia terobos dengan paksa, wajahnya sama kotor dan tergoresnya.

Saat mata si gadis menjelajah ke bawah, sosok yang ia lihat ada dalam pelukannya membuatnya terkesiap ketakutan. Kucing itu masih tetap makhluk yang ia temukan di hutan. Terpapar jelas dalam cahaya siang, ia masih tampak seperti makhluk sekurus tulang berbalut bulu tipis botak-botak yang membuat penampilannya tampak penyakitan di tengah cahaya terang. Kedua matanya, sewaktu berputar melihat ke kolam, menatap sedih ke arahnya.

Kaget, ia menjatuhkan makhluk itu dan melompat mundur. Dengan kekuatan yang tidak sesuai dengan kondisinya yang tampak lemah, makhluk itu melesat balik ke hutan, melambaikan ekor dengan sikap menghina kepada si anak selagi ia menghilang. Gadis cilik tertunduk malu ketika Tuhan berlutut dan dengan lembut memeluk menghiburnya.

“Anak-Ku, kasih memang cocok jadi sifatmu, tapi kau membiarkan diri dibutakan olehnya, pergi dari sisi-Ku untuk mengejar tipu muslihat semacam itu. Dengan meninggalkan-Ku, kau jadi tersesat dan sendirian. Pastikan untuk tetap waspada dan jangan pernah menyimpang terlalu jauh dari jalan ini lagi, karena itulah yang diinginkan Iblis supaya kaulakukan.”

## APA KELEMAHANMU?

Kita semua rentan terhadap tipu muslihat Iblis, entah disadari atau tidak. Mudah saja menolak si jahat bila ia datang kepada kita dalam bentuk monster merah besar dengan tombak bermata tiga dan ekor panjang bercabang. Namun Iblis diam-diam selalu mencari cara untuk mengalihkan kita dari Tuhan dan menarik kita menjauh dari-Nya melalui hiburan tersamar atau godaan habis-habisan yang memikat kita dengan keinginan-keinginan daging.

Mungkin memang tidak mudah, tapi penting sekali kita memeriksa diri dan menemukan kelemahan-



kelemahan kita, membuat diri lebih waspada dan awas, supaya si jahat lebih sulit menyesatkan kita. Selagi memeriksa diri secara demikian, kita harus ingat bahwa apa yang kita anggap sebagai kekuatan mungkin justru menjadi sesuatu yang menyeret kita pada kejatuhan. Kekuatan dalam belas kasih bisa menyeret kita ke tangan Iblis, yang menggunakan belas kasih yang sama untuk menjauhkan kita dari Allah.

Walau demikian, kita tidak selalu menyadari bahwa kita sudah jatuh ke dalam perangkap Iblis. Seringkali, kita dipikat ke dalam hutan nan kelam tanpa menyadari bahwa kita sudah lama meninggalkan jalan Tuhan di belakang kita. "...*Barangsiapa berjalan dalam kegelapan, ia tidak tahu ke mana ia pergi*" (Yoh. 12:35). Di hari-hari inilah kita harus sepenuhnya percaya kepada Allah untuk menyingkapkan kebenaran jalan kita.

## MENYIMPANG DARI JALAN

Walaupun sudah mengenali kelemahan-kelemahan sendiri, saya pernah tidak sanggup menang melawan Iblis tanpa adanya tangan Tuhan yang menuntun. Seringkali, kelemahan saya ialah sifat mampu menjadi seperti orang-orang di sekitar saya. Di salah satu contoh kejadian serupa itu, ketidakmampuan saya untuk menolak pikatan dan rasa ketagihan pada keinginan dan kebutuhan daging mungkin sudah membuat saya terjerumus ke dalam kejatuhan, seandainya Tuhan Allah tidak menunjukkan kasih dan karunia-Nya.

Saya memulai perbincangan dengan seseorang secara online, bicara tentang minat-minat kami yang sama dan tentang sekolah di sebuah forum yang dibuat oleh teman-teman SMU. Akhirnya, kami memindahkan percakapan ke MSN (suatu

program obrolan-tulis online), dan dia mulai terbuka, mengungkapkan perasaannya yang kacau-balau; ia baru saja putus dengan pacar yang dia sangka benar-benar menyayanginya.

Sewaktu membacanya, saya ingat mengucapkan syukur kepada Tuhan karena saya terpisah dari masyarakat semacam tempat saya bergerak setiap hari di sekolah ini, dan bebas dari mengalami gejolak perasaan serupa itu.

Betapa ironisnya bahwa saya menyeret diri sendiri ke dalamnya juga.

Tak lama setelah kami mulai mengobrol online setiap hari, hubungan saya dengannya berkembang menjadi sesuatu yang bagi orang lain dianggap pacaran. Kami saling menjadi tempat curahan perasaan bagi yang lainnya, merobohkan batas-batas yang tadinya kami pasang. Saya sudah memberitahu dia nilai-nilai dan kepercayaan kita soal kencan, dan ia paham sepenuhnya.

Namun, tak lama kemudian saya menyadari bahwa saya menginginkan hubungan yang dikira orang kami miliki. Akibatnya, baik di dalam maupun di luar sekolah, kami mulai bertingkah mirip dan semakin mirip sepasang kekasih, entah berpelukan sekilas saat bertemu di lorong sekolah, atau terus-terusan bersama-sama saat makan siang dan setelah sekolah.

Mengingat masa itu, saya sungguh bersyukur kepada Tuhan bahwa hubungan itu tidak pernah berkembang semilimeter pun dari itu. Tetapi, kehidupan semacam ini berujung pada hubungan yang sangat jauh dari Tuhan.

## MENINGGALKAN HUTAN KELAM

Kesempatan untuk benar-benar memikirkan situasi saya datang ketika gereja

menyelenggarakan Kebaktian Kebangunan Rohani Siswa (KKRS). Saya menantikannya dengan kegairahan biasa, tapi saya juga merasa cemas – kalau-kalau tidak mampu menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkecamuk dalam benak, kalau-kalau tidak mampu mengalami keagungan-Nya, dan terutama, kalau-kalau tidak mampu menemukan-Nya sama sekali.

Selama KKRS itu saya menghabiskan lebih banyak waktu di ruang doa daripada biasanya, dan banyak waktu luang saya habiskan sendirian di aula gereja. Terkurung dari dunia, saya segera menyadari betapa jauhnya saya menyimpang dari Tuhan. Selagi merenungkan firman-Nya, perlahan-lahan saya menyadari mengapa jalan yang saya tempuh terasa begitu salah. Saya sudah pernah melihat Tuhan semakin memudar dari kehidupan saya, tetapi belum pernah Ia begitu jauh dari hati saya.

Walaupun kami tidak saling menganggap diri sebagai pacar, orang-orang di sekitar kami menganggapnya demikian. Dengan mendorong Allah menjauh, sosok yang saya hadirkan kepada orang-orang di sekitar saya bukanlah sosok anak Yesus Kristus, apalagi hati yang saya hadirkan kepada Allah sendiri. Saya kaget pada cara saya menampilkan diri pada teman, menyembunyikan diri dari orangtua, dan terlebih lagi, memisahkan diri dari Allah.

Kesadaran bahwa saya sudah menyimpang baru datang sewaktu saya diingatkan betapa kita harus berjalan persis di dalam jejak kaki Tuhan. Semakin dekat saya kepada teman, semakin jauh saya dari Allah; Dia bukan lagi yang terutama dalam hati saya.

Hubungan baru ini sudah menjadi lebih penting bagi saya, begitu pentingnya

.....

*Tuhan lebih mengetahui keterbatasan kita daripada kita sendiri, dan dalam kasih sayang-Nya, Ia akan selalu menunjukkan arah ke luar yang akan menuntun kita keluar dari segala godaan yang sudah membuat kita tersandung dan terjatuh ke dalamnya.*

.....

sampai saya menyingkirkan pikiran tentang menghabiskan lebih banyak waktu dalam doa dan merenungkan kasih serta kemurahan Allah. Dengan perlahan-lahan kembali pada pikiran-pikiran ini, saya akhirnya menjauh dari jalan gelap yang saya selusuri.

Setelah menetapkan hal-hal ini, saya tahu langkah apa yang harus saya ambil, dan yang bisa saya lakukan pada waktu itu ialah berdoa memohon kekuatan. Segera se usai KKRS, saya mengambil langkah-langkah untuk memutus hubungan yang sudah kami bentuk. Saya masih bicara dengannya kadang-kadang, tapi saya selalu berhati-hati untuk tidak membiarkannya berlanjut lebih dari itu.

Tentu saja, sulit sekali melepaskan hubungan dekat seperti itu. Saya mencecerkan banyak air mata dan juga membawa-bawa terlalu banyak kenangan menyakitkan. Supaya mampu melepaskan, saya harus memaksa diri untuk sepenuhnya mengandalkan Allah sebagai kekuatan saya. *“Terpujilah TUHAN, seruku; maka aku pun selamat dari musuhku”* (Mzm. 18:4). Hanya dengan mendekat pada kasih-Nya, saya mampu meninggalkan hutan gelap yang saya masuki.

## MENEMUKAN ALLAH LAGI

Pada saat itu, orang yang saya kira bisa saya tolong ternyata menjadi anak kucing pemerdaya. Tentu saja saya tidak menganggapnya sebagai si jahat, tapi saya tahu bahwa si jahat menggunakannya sebagai alat untuk menjauhkan saya dari Tuhan, dan bisa menggunakannya untuk memisahkan saya sepenuhnya dari Tuhan. Saya sungguh bersyukur Roh Kudus tetap menjadi pelita dalam hati saya untuk mengingatkan saya pada nilai-nilai Tuhan, dan pada jalan terang yang sudah begitu cepat saya tinggalkan.

Saya sudah lama terlepas dari peristiwa itu, dan sudah berdamai dengan diri sendiri, tapi masih sering khawatir akan terjatuh ke dalam perangkap lain dengan sama mudahnya. *"Dan banjir-banjir jahanam telah menimpa aku"* (Mzm. 18:5). Saat merenungkannya kembali, saya sadar saya gagal bersikap waspada, dan saya menyadari pentingnya tetap terjaga dan siaga terhadap pekerjaan Iblis.

Sekarang saya menggunakan pengalaman ini untuk mengingatkan diri agar ingat akan kelemahan-kelemahan saya dan tetap berada dekat dengan jalan Allah.

Kita semua sangat dekat dengan rahang-rahang Iblis karena hidup dalam dunianya, tapi sebagai *"domba di tengah-tengah serigala"*, kita harus *"cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati"* (Mat. 10:16). Walaupun cara Iblis memikat kita menjauh dari Allah seringkali terselubung dan sulit dilihat, Tuhan tak akan pernah membiarkan dia meletakkan apa pun di jalan kita yang tak sanggup kita atasi. Tuhan lebih mengetahui keterbatasan kita daripada kita sendiri, dan dalam kasih sayang-Nya, Ia akan selalu menunjukkan arah ke luar yang akan menuntun kita keluar dari segala godaan yang sudah membuat kita tersandung dan

terjatuh ke dalamnya.

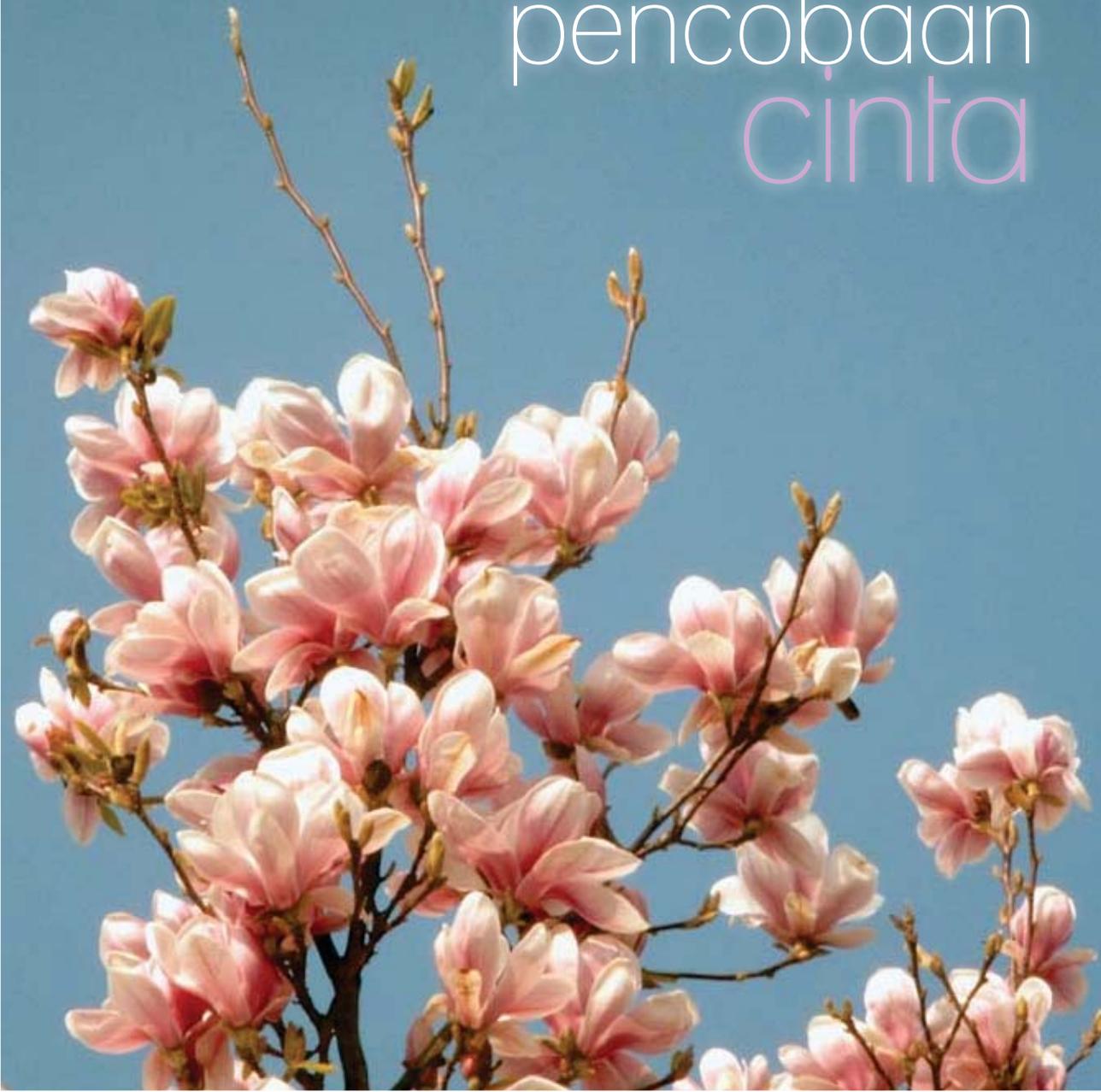
Kita hanya perlu melihat sekeliling, menemukan jalan yang Ia tunjukkan, dan melangkah ke atasnya. Terserah sepenuhnya pada kita untuk menyerahkan kehendak kita pada kehendak-Nya, dan berjalan persis di Jalan-Nya sehingga kita bisa dibawa kembali kepada-Nya dengan aman dan sentosa setelah melihat kesalahan jalan kita. Seringkali, satu-satunya cara menyadari dan jalan keluar ialah melalui Tuhan Yesus dan Roh Kudus yang tinggal dalam hati kita.

Senantiasalah tanya diri sendiri: Apakah anak kucing pemerdaya memikatku dari sisi Tuhan?



persekutuan pemuda

menghadapi  
percobaan  
cinta





Sebagai umat Kristen, baik yang masih muda maupun yang sudah tua, kita pasti pernah menghadapi ujian dari Tuhan dan pencobaan dari Iblis. Sewaktu kecil kita mungkin pernah tergoda untuk mencuri uang guna membeli mainan yang sangat kita ingini. Menginjak remaja, kita terbawa arus dunia menjadi pemberontak dan pelawan orangtua. Memasuki bangku kuliah, kita menghadapi godaan pergaulan bebas yang menjerumuskan dan daya pikat lawan jenis tidak seiman yang memabukkan. Setelah menikah, kita menghadapi godaan perselingkuhan dan perzinahan. Bahkan di masa tua pun kita menghadapi “mati rasa” rohani, yaitu perasaan kebas yang terjadi karena sudah terlampau lama percaya tanpa melakukan pembaharuan rohani yang terus-menerus.

Tanpa Roh Kudus, kita hanyalah manusia yang penuh dengan kelemahan. Bila di saat-saat genting seperti itu kita tidak memohon bimbingan Roh Kudus, kita bisa jatuh ke dalam jurang yang tak dapat kita daki kembali.

Simson jatuh karena sesuatu yang menurutnya sepele. Seperti Simson, kita juga bisa jatuh karena hal-hal yang menurut kita sepele, yang tanpa kita sadari mengarahkan hidup kita pada kehancuran.

Pikiran muda-mudi yang belum menikah banyak tersita oleh perkara mencari pasangan hidup. Ini wajar saja, mengingat pernikahan adalah salah satu peristiwa penting yang berpengaruh sangat besar dalam kehidupan selanjutnya. Namun dalam pencarian belahan jiwa ini, jangan sampai kita terperdaya sehingga hanya menuruti perasaan dan menggeser nilai-nilai kita, seperti yang dikehendaki oleh si jahat.

Mungkin, saat menjalani masa lajang yang terasa amat panjang, kita menjadi lemah dan akhirnya memutuskan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis yang kita sukai, meskipun tidak seiman. Kita menuliskan daftar panjang untuk membenarkan tindakan kita. Dari tidak adanya lawan jenis yang cocok di gereja, masalah idealisme, daftar kriteria yang tak berujung, sampai alasan penginjilan. Padahal, lawan jenis yang menarik, berperilaku baik, berada, dan yang terpenting, cocok berpasangan dengan kita, bisa digunakan oleh Iblis untuk memikat kita keluar dari ladang Tuhan, dengan cara menanamkan pikiran bahwa pasangan kita lebih penting daripada Tuhan dan gereja. Iblis juga bisa mengubah sudut pandang kita terhadap nasihat Allah Bapa sehingga kita melihatnya sebagai peraturan kolot yang sudah usang dan menganggapnya pola pikir

# persekutuan pemuda

yang sempit. Bila Iblis dapat mengelabui kita dengan menyamar sebagai malaikat terang, betapa lebih mampunya ia memutarbalikkan perkara benar dan salah. Bila skenario Iblis berjalan sesuai rencana, akhirnya kita akan seperti lembu yang dicocok hidungnya, keluar dari ladang Tuhan mengikuti pasangan tak seiman kita. Saat itu, kalau Anda mau menengok ke belakang, Anda akan melihat Allah sedang menangis.

Godaan untuk menjatuhkan pilihan pada pasangan tak seiman banyak terjadi pada dua kondisi ekstrem. Yaitu apabila seseorang dikaruniai penampilan yang menarik oleh Allah, atau sebaliknya, berpenampilan pasangan atau malah cenderung kurang sedap dipandang.

Pada kondisi pertama, biasanya lawan jenis silih berganti mencoba mendekati. Sadar akan karunia diri dan mempertimbangkan pilihan yang begitu banyak, orang cenderung menetapkan kriteria-kriteria kelas tinggi agar yang lolos saringan benar-benar yang "berkualitas". Di sinilah Iblis bekerja dengan amat halus. Kriteria-kriteria yang kita tetapkan,

tanpa sadar lebih menekankan aspek-aspek duniawi. Kita menerima begitu saja pandangan dunia bahwa pasangan serasi seorang pemuda



tampan adalah seorang pemuda cantik. Dan memang ada seorang pangeran berkuda putih atau putri bersepatu kaca, yang "kebetulan" cocok dengan kriteria itu. Ketertarikan pun muncul, lalu hubungan meningkat ke jenjang berikutnya, dikompromi oleh sahabat-sahabat dunia kita yang tak peduli akan aspek rohani pernikahan, dan tak lama, kita sudah berada di pintu keluar ladang Tuhan.

Sebaliknya yang terjadi pada kondisi kedua; kita telah lama menantikan datangnya seorang saudara atau saudari seiman, tapi penantian itu sepertinya tak akan pernah berakhir. Kita mulai tidak sabar dan mempertanyakan kehendak Tuhan. Jadi saat muncul seseorang yang menunjukkan ketertarikan, entah penampilannya biasa-biasa saja apalagi kalau penampilannya menarik, kita langsung menyambar kesempatan karena sudah terlampau putus asa, tidak lagi peduli apakah ia seiman atau tidak.

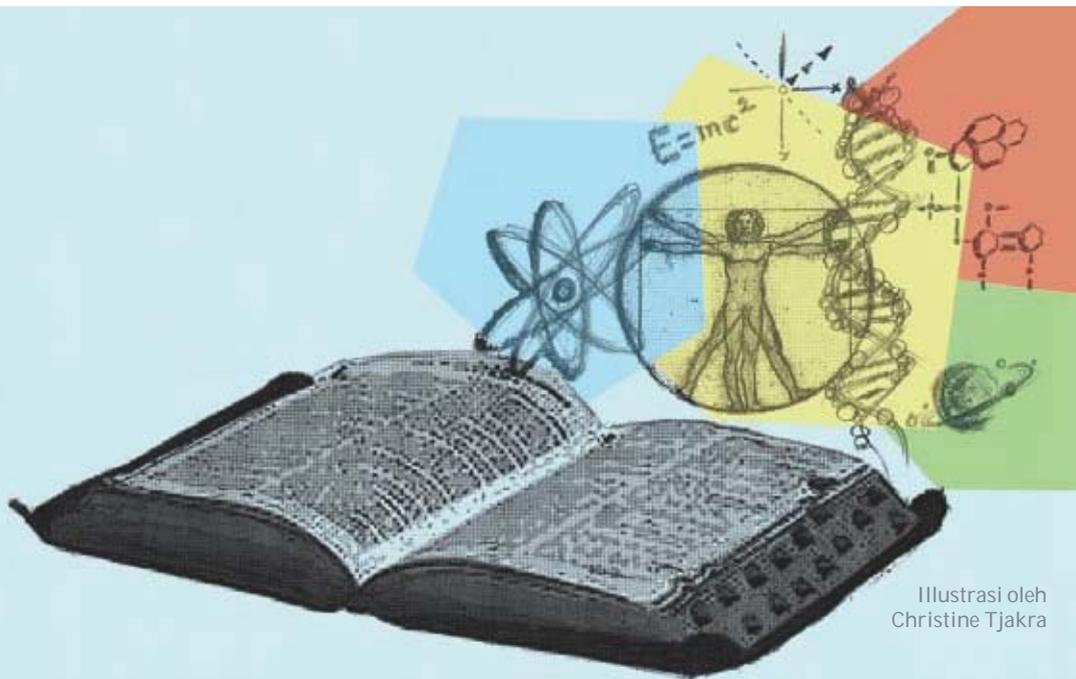
Tuhan menasihati kita, *"Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?"* (2Kor. 6:14). Kita sudah terlalu sering mendengar dan mengabaikannya, sama seperti sikap kita terhadap orangtua yang kolot. Kita membantahnya dengan menyebutkan contoh-contoh peristiwa yang memang kadang terjadi: Bapa yang penuh belas kasih tidak rela kehilangan anak-Nya, sehingga menggerakkan pasangan yang tidak seiman untuk masuk ke ladang-Nya. Tetapi yakinkah bahwa kita cukup layak dan kudus untuk menerima belas kasih Tuhan? Bila kita lebih condong pada kehidupan dunia, kemungkinan besar yang sebaliknya yang akan terjadi: kita terbawa keluar

meninggalkan Allah.

*“Rumah dan harta adalah warisan nenek moyang, tetapi istri yang berakal budi adalah karunia TUHAN”* (Ams. 19:14). Seperti karunia yang lain, pasangan yang baik dapat kita mintakan kepada Allah. Permintaan adalah sebuah doa. Namun seringkali kita kehilangan kesabaran dan tidak berserah pada kehendak Tuhan. Mungkin Tuhan sudah berkali-kali memperlihatkan jodoh kita di depan mata, tetapi kita menutup mata karena bersikeras pada kehendak sendiri. Ingatlah, apa yang baik di mata manusia belum tentu baik di mata Tuhan. Kriteria-kriteria yang kita tetapkan mungkin saja tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, sehingga Tuhan tidak mengabulkannya karena tidak ingin kita menghadapi kepahitan gara-gara kesembroonan kita mengandalkan hikmat manusia.

*“Siapa mendapat istri, mendapat sesuatu yang baik, dan ia dikenan TUHAN”* (Ams. 18:22). Berdoalah dengan tekun! Tuhan kita adalah Allah yang penuh kasih, dan Dia akan memberikan kepada kita hal-hal yang baik dan berkenan-Nya. Gunakanlah masa lajang kita yang berharga ini sebagai persembahan yang hidup bagi Tuhan dan lepaskanlah segala kekhawatiran. Setelah menikah, kita mungkin tidak akan lagi leluasa melayani Tuhan, dan mungkin kita akan merindukan masa-masa pengabdian itu. Pada waktu yang telah Ia tentukan, Ia akan memberikan karunia yang kita minta. Amin!





Ilustrasi oleh  
Christine Tjakra

Debora Setio – Jakarta, Indonesia

## Alkitab dan Ilmu Pengetahuan

Banyak orang berpendapat bahwa Alkitab dan ilmu pengetahuan adalah dua hal yang saling bertentangan. Dan karena ilmu pengetahuan sangat mengandalkan logika, maka logika pun dianggap sebagai hal yang tidak sejalan dengan Alkitab: iman pasti bertentangan dengan logika. Pikiran sampingan dari pernyataan ini adalah, orang yang percaya kepada Alkitab tidak mudah menerima ilmu pengetahuan, dan orang yang mengandalkan ilmu pengetahuan tidak bisa menerima kebenaran Alkitab.

Memang tak bisa dipungkiri, sepanjang sejarah umat manusia, telah terjadi banyak perdebatan dan pertentangan antara pihak “gereja” dan ilmuwan. Gereja menuduh ilmuwan menentang Tuhan dan menyebarkan ajaran “sesat” serta membuat orang tidak percaya pada Tuhan, sedangkan ilmuwan menganggap gereja percaya kepada hal-hal “mistis” yang tidak bisa dibuktikan secara ilmiah.

Waktu terus berjalan, zaman terus berkembang, ilmu pengetahuan terus

berubah sesuai dengan penemuan-penemuan terbaru, tetapi Alkitab tetap sama, dulu maupun sekarang. Pertentangan antara “gereja” dan ilmuwan tidak lagi setajam dahulu, tapi secara pribadi, masih banyak orang yang berpendirian serupa: memihak Alkitab dan iman, atau memihak ilmu pengetahuan dan logika.

Tetapi mari kita lihat permasalahan ini dari sudut pandang lain. Kalau kita pendukung Alkitab, mari kita tanyakan: apakah Tuhan Yang Maha Esa, yang kita percaya menciptakan bumi dan segala isinya, menjadikan alam semesta ini tanpa pengetahuan? Mungkinkah Sang Sumber segala ilmu, Bapa segala pengetahuan, Allah Yang Mahatahu ini menciptakan segala sesuatu tanpa perhitungan yang akurat, tanpa perencanaan yang matang?

Kita tahu bahwa jawabnya adalah tidak mungkin. Allah kita adalah Arsitek Agung, Ilmuwan Agung, Dokter Agung, yang kepandaian, pengetahuan, kemampuan, dan kekuasaan-Nya tak terhingga dan tiada taranya, jauh melampaui makhluk mana pun di dunia ini. Pengetahuan-Nya begitu luas tak terselami, tapi Dia tidak membuatnya sebagai rahasia yang tak mungkin dipahami oleh manusia.

Dia memberi manusia otak yang mampu berpikir, meneliti, menimbang, menganalisa, dan mengenali mekanisme kerja sebagian karya cipta-Nya. Mekanisme-mekanisme kerja inilah yang kemudian ditemukan dan dirumuskan oleh Einstein, Newton, Pascal, Edison, dan masih banyak lagi nama yang tak mungkin disebutkan di sini.

Dan kalau kita pendukung ilmu pengetahuan, pernahkah kita memikirkan, tangan siapa yang ada di balik semua hukum alam di semesta ini? Kita tahu ada hukum gravitasi, tapi bisakah kita menjawab, siapa

yang menjadikan hukum itu ada, siapa yang membuat setiap benda memiliki bobotnya masing-masing? Siapa yang membuat sinar inframerah berbeda panjang gelombangnya dengan sinar ultraviolet? Apakah kita bisa jujur menjawab, dan setulus hati percaya, bahwa itu terjadi dengan sendirinya? Kalau kita yakin bahwa semua makhluk di bumi ini pada awal mulanya berasal dari satu sel yang berevolusi, bisakah kita menjawab mengapa sampai hari ini pun masih ada makhluk bersel tunggal? Mengapa ada makhluk yang berevolusi menjadi sesuatu yang sama sekali berbeda tetapi ada yang sejak zaman purba sampai sekarang masih tetap sama? Mengapa ada makhluk yang punah?

Ilmu pengetahuan, dengan segala kecanggihannya menjelaskan bagaimana bumi berputar, tak akan pernah bisa menjawab pertanyaan siapa dan mengapa ini. vv Bersama-sama, apabila diletakkan pada sudut pandang yang tepat, keduanya membawa kita lebih dekat pada pengenalan akan Sang Pencipta alam semesta.

One day, the light comes in  
everywhere, God is close to me.

My faith will not fall if I keep away  
from sin, God is close to me.

Prayer and Bible study keeps me busy,  
I vow, God is close to me.

The light comes in and touches  
my heart, God is close to me.

No other church, no other Bible,  
no other gods, God is close to me.

# Close To Me

ShanLi - Pacifica, California, Amerika Serikat

# Mendekati Pertobatan



## I

Dulu aku sering mencarinya,  
tetapi sekarang, air mataku tidak lagi membawa kelegaan.  
Air mata itu kembali; menyalahkanku; mengejekku  
aku yang dahulu bertobat tetapi tidak pernah sungguh bertobat.

Aku tidak berani mempersembahkan airmataku kepadaMu, Tuhan  
karena apakah airmata ini, yang di sana,  
atau ini yang mengalir di alur yang sama,  
akankah mencapai ujung yang berbeda?  
Bukankah mereka semua jatuh ke bawah  
ke dalam selokan pembaruan gagal yang persis sama?

Airmata ini bersaksi atas airmataku yang dahulu –  
jatuh dalam usaha mereka menghasilkan  
sebuah mata air iman,  
sebuah aliran kasih  
dan curahan puitis lainnya.

Mereka sekarang hanyalah jejak yang telah kering  
yang menuju jalan yang dahulu kuinginkan.



## II

Namun demikian,  
airmata ini masih akan mengalir

Bila begitu, mengalirilah airmataku.

Ya,

karena dosa-dosa yang kulakukan,  
karena hal-hal yang tidak kuselesaikan, dan  
karena ikhtiar yang hilang dalam curahan sebelumnya



Mengalirlah, mengalirlah,  
tetapi jangan kira pekerjaanmu selesai.  
Airmata seharusnya mencabik kehidupan lama yang telah dilepaskan:  
sebuah sungai Yordan yang memotong daratan lama dengan yang baru.

Di sini, airmataku mengecohku,  
tetesan-tetesan yang mengaburkan pandanganku:  
airmata yang berkata bahwa pertobatanku telah penuh  
dan kehidupan dapat terus berjalan,  
seperti biasanya – sebelumnya.



### *III.*

Tetapi suatu kali,  
ada airmata yang tidak seperti airmataku.  
Airmata kesusahan,  
airmata terbentuk karena keteguhan Allah,  
dengan keteguhan kasih,  
dengan keteguhan firman,  
Firman yang bersama dengan Allah.  
Mereka adalah airmata firman, firman, firman.

Air mata itu mengalir di suatu malam,  
di dalam sebuah taman berbatu,  
di dalam sebuah taman kehidupan yang mati.

Mereka adalah airmata untuk menenun sebuah ikhtiar,  
ikhtiar untuk melakukan kehendak Allah.

Airmata itu mengalir –  
Di saat itu -  
Di tempat itu -  
yang pasti telah mengubah alur  
yang dahulu dialiri airmataku yang lalu.

Mereka adalah airmata kematian  
dan juga kehidupan  
dan dipenuhi dengan harapan  
harapan bahwa semua batu yang memotong kakinya –  
bahwa semua hati yang keras yang juga menusuk hatinya –



suatu hari akan meleleh,  
dan mengairi dan menyuburkan taman Allah.

Ya, suatu kali airmata pernah mengalir,  
bukan dari air dan garam, tetapi darah.



## *IV*

Tetapi darah itu bukan milikku.

Airmataku lemah,  
dan mereka rapuh.

Aku tidak berani, Tuhan, mempersembahkan airmata itu kepadaMu  
sebagai persembahan pertobatan,  
perubahan,  
karena apakah yang telah mereka ubah?

Aku persembahkan kepadamu Tuhan,  
sebuah pengorbanan diri,  
sebuah hati yang hancur dan penuh sesal, Tuhan,  
yang mengetahui ia tidak cukup hancur atau menyesal.

Airmata yang tidak berarti,  
dari seseorang yang tidak berarti:  
hanya saja,  
sebuah ungkapan penderitaan yang kecil,  
dari iman yang ragu,  
yang memerlukan darah dari airmataMu  
untuk menjadi apa yang mereka,  
apa yang Engkau  
kehendaki atas kami.



# LAPORAN PERSEMBAHAN WARTA SEJATI 58

Terima kasih atas dukungan dari Saudara-i. Kami percaya, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payah kita tidak sia-sia (1Kor. 15:58b).

Bagi Saudara-i yang tergerak untuk mendukung dana bagi pengembangan majalah Warta Sejati, dapat menyalurkan dananya ke:

Bank Central Asia (BCA)  
KCP Hasyim Ashari - Jakarta  
a/n:  
Literatur Gereja Yesus Sejati  
a/c : **263.3000.583**

dan kirimkan data persembahannya melalui amplop yang kami sertakan.  
Kasih setia dan damai sejahtera Tuhan menyertai Saudara-i.

## perhatian:

Saudara/i diharapkan untuk tidak mengirimkan dana melalui amplop pos untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

**MAJALAH INI TIDAK  
DIPERJUALBELIKAN**

## Juli 2008

2-Jul-08	MISI DRI PMM-----	50,000
3-Jul-08	Erni Rimba-----	120,000
7-Jul-08	Lim Tjing Pey - Banjarmasin-----	300,000
14-Jul-08	Ruth Noviana-----	150,000
14-Jul-08	No Name-----	15,000
22-Jul-08	Anwar Soehendro - Jakarta-----	1,000,000
28-Jul-08	No Name-----	15,000
31-Jul-08	Andy Pataselano-----	150,000
31-Jul-08	Vivi - Batam-----	600,000

## Agustus 2008

1-Agu-08	Eny Dyah Purnawati - Jkt-----	35,000
7-Agu-08	Amplop WS - Jkt-----	10,000
7-Agu-08	Betty & Venny Wong-----	100 Ringgit
11-Agu-08	Erni Rimba-----	130,000
19-Agu-08	Anwar Soehendro - Jakarta-----	1,000,000
20-Agu-08	Diana Simanjuntak-----	200,000
22-Agu-08	Joliani Andres-----	250,000
22-Agu-08	Maureen Meiselina-----	50,000
25-Agu-08	PP3-TFW - Sunter-----	276,658
28-Agu-08	Andy Pataselano-----	150,000
27-Agu-08	NN- BCA Krekot-----	200,000
28-Agu-08	Eddy Santoso-----	10,000
29-Agu-08	NN - TW-----	US\$200

## September 2008

1-Sep-08	Tjhi Mei Ling-----	200,000
1-Sep-08	Eny Dyah Purnawati - Jakarta-----	35,000
2-Sep-08	Anwar Soehendro - Jakarta-----	1,000,000
8-Sep-08	Liam Yenny Gunawan-----	250,000
8-Sep-08	Priskila S Widodo - Surabaya-----	1,000,000
15-Sep-08	Hadi Taruna Dinata-----	100,000
15-Sep-08	TFW-PP3-----	757,457
18-Sep-08	Ermina - Fatmawati-----	200,000
22-Sep-08	NN,BCA Wisma 46-----	500,000
22-Sep-08	NN 2US - Surabaya-----	18,600
23-Sep-08	Lim Tjing Pey - Banjarmasin-----	300,000
24-Sep-08	Yuli Cahya - Tangerang-----	20,000

